

**PELAKSANAAN PENDIDIKAN KARAKTER DISIPLIN
MELALUI PEMBELAJARAN AQIDAH AKHLAK
KELAS X DI MAN 3 BANYUWANGI
TAHUN AJARAN 2023/2024**

SKRIPSI

diajukan kepada Universitas Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa
Program Studi Pendidikan Agama Islam



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
PRODI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
2024**

**PELAKSANAAN PENDIDIKAN KARAKTER DISIPLIN
MELALUI PEMBELAJARAN AQIDAH AKHLAK
KELAS X DI MAN 3 BANYUWANGI
TAHUN AJARAN 2023/2024**

SKRIPSI


diajukankan kepada Universitas Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa
Program Studi Pendidikan Agama Islam

Oleh :

Handariyatul Muslikhahsari
Nim :201101010006

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ

J E M B E R
Disetujui Pembimbing :


Hafza, S.Pd.I.,M.Pd.I.
NIP. 19770312023211003

**PELAKSANAAN PENDIDIKAN KARAKTER DISIPLIN
MELALUI PEMBELAJARAN AQIDAH AKHLAK
KELAS X DI MAN 3 BANYUWANGI
TAHUN AJARAN 2023/2024**

SKRIPSI


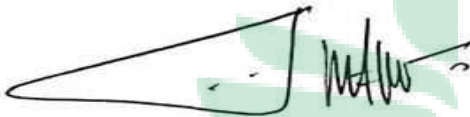
telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu
persyaratan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu keguruan
Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa
Program Studi Pendidikan Agama Islam

Hari: Jum'at
Tanggal: 14 Juni 2024

Tim Penguji

Ketua

Sekretaris



Dewi Nurul Qomariyah, S.S, M.Pd
NIP. 197901272007102003

Nur Ittihadatul Ummah, S.Sos.I., M.Pd.I.
NIP.198912192023212042

1. **Dr. Khoiriyah M. Pd.**
2. **Hatta, S.Pd.I.,M.Pd.I.**



Menyetujui,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu keguruan



Dr. H. Abdul Mu'is, S.Ag, M.Si.
NIP. 197304242000031005

MOTTO

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اسْتَعِينُوا بِالصَّبْرِ وَالصَّلَاةِ إِنَّ اللَّهَ مَعَ الصَّابِرِينَ

Artinya: Wahai orang-orang yang beriman, mohonlah pertolongan (kepada Allah) dengan sabar dan salat. Sesungguhnya Allah beserta orang-orang yang sabar.¹

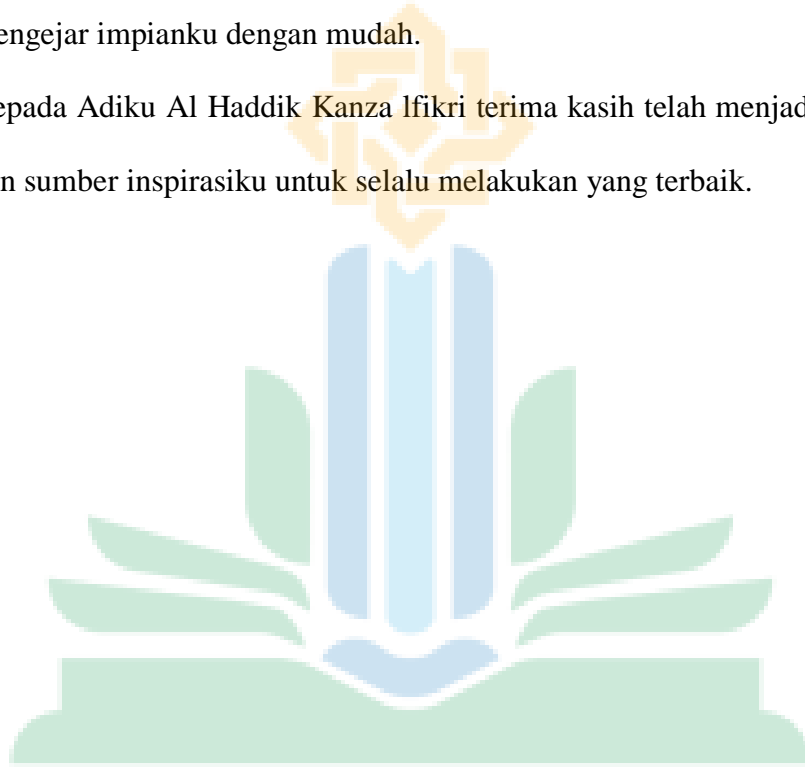


UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

¹ Kementerian Agama RI, 'Al-Qur'an Dan Terjemahannya' (Semarang: PT Karya Toha Putra).

PERSEMBAHAN

1. Kepada kedua orang tuaku Bapak Muslimin dan Ibu Maesaroh yang tak pernah lelah membimbingku dengan kasih sayang, mendidik dengan penuh kasih sayang kepadaku, serta selalu mendoakan setiap langkahku agar dapat mengejar impianku dengan mudah.
2. Kepada Adiku Al Haddik Kanza Ifikri terima kasih telah menjadi pendukung dan sumber inspirasiku untuk selalu melakukan yang terbaik.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji syukur Alhamdulillah penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT, yang telah senantiasa melimpahkan rahmat, taufik, dan hidayah-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan penulisan skripsi sebagai salah satu syarat menyelesaikan program sarjana terslesaikan dengan lancar. Shalawat serta salam penulis haturkan kepada junjungan kita yakni Nabi Muhammad SAW yang telah membawa kita dari zaman kegelapan menuju zaman yang benderang bersinarkan Iman. Tiada kata yang dapat penulis ucapkan selain beribu ucapan terimakasih yang sedalam-dalamnya kepada semua pihak yang berperan dalam penulisan skripsi ini, baik secara langsung maupun tidak langsung. Oleh karena itu, penulis menyampaikan terimakasih kepada :

1. Bapak Prof.Dr.H. Hepni, S.Ag,M.M. CPEM. selaku Rektor Universitas Islam Negeri (UIN) Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang telah menerima penulis sebagai mahasiswa UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.
2. Bapak Dr.H.Abdul Mu'is,M.Si. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang memberikan izin dan kesempatan untuk mengadakan penelitian.
3. Bapak Dr. Nuruddin, S.Pd.I., M.Pd.I. selaku Ketua Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang telah memberikan ruang kepada penulis dalam menyusun skripsi.
4. Ibu Dr. Hj. Fathiyaturrahmah, M.Ag selaku Ketua Program Studi

Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang memberikan arahan dalam program perkuliahan yang kami tempuh.

5. Bapak Hatta, S.Pd.I.,M.Pd.I selaku dosen Pembimbing yang telah sabar dalam penyusunan skripsi penelitian ini.
6. Bapak dan Ibu Dosen Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang telah membekali ilmu pengetahuan kepada penulis.

Penulis menyadari sepenuhnya tidak ada yang sempurna di dunia ini, begitu pula dengan penulisan skripsi ini yang tidak luput dari kesalahan. Oleh karena itu, dengan segala ketulusan dan kerendahan hati penulis sangat mengharapkan kritik dan saran yang bersifat konstruktif untuk penyempurnaan proposal ini.

Jember, 20 Mei 2024

Handariyatul Muslikhahsari

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

ABSTRAK

Handariyatul Muslikhahsari, 2023: *Pelaksanaan Pendidikan Karakter Disiplin Melalui Pembelajaran Aqidah Akhlak Kelas X di MAN 3 Banyuwangi Tahun Ajaran 2023/2024.*

Kata Kunci: Pelaksanaan Pendidikan Karakter Disiplin, Pembelajaran Aqidah Akhlak

Pendidikan karakter merupakan unsur yang sangat penting untuk ditanamkan pada siswa sejak usia sekolah dini. Sebab, karakter positif memberikan manfaat bagi siswa dalam berbagai situasi, baik di dalam maupun di luar lingkungan sekolah. Oleh karena itu, banyak sekolah khususnya sekolah yang menerapkan ajaran akhlak untuk mendisiplinkan muridnya.

Fokus penelitian dalam peneltiab ini adalah 1) Bagaimana Perencanaan Pendidikan Karakter Disiplin dalam Pembelajaran Aqidah Akhlak Kelas X di MAN 3 Banyuwangi Tahun Pelajaran 2023/2024? 2) Bagaimana Pelaksanaan Pendidikan Karakter Disiplin dalam Pembelajaran Aqidah Akhlak Kelas X di MAN 3 Banyuwangi Tahun Pelajaran 2023/2024 3) Bagaimana Evaluasi Pendidikan Karakter Disiplin dalam Pembelajaran Aqidah Akhlak Kelas X di MAN 3 Banyuwangi Tahun Ajaran 2023/2024

Tujuan Penelitian ini adalah : 1) Untuk mendeskripsikan perencanaan pendidikan karakter disiplin dalam pembelajaran aqidah akhlak kelas X di MAN Banyuwangi. 2) Untuk mendeskripsikan pelaksanaan pendidikan karakter disiplin dalam pembelajaran aqidah akhlak kelas X di MAN Banyuwangi. 3) Untuk mendeskripsikan evaluasi pendidikan karakter disiplin dalam pembelajaran aqidah akhlak kelas X di MAN Banyuwangi.

Penelitian ini menggunakan kualitatif dengan jenis metode deskripif kualitatif. Pengumpulam data menggunakan observasi,wawancara, dan dokumentasi. Kemudian teknik analisis data ini menggunakan pengumpulan data, penyajian data, dan menarik kesimpulan,yakni dengan mengumpulan data.

Penelitian ini dapat disimpulkan bahwa : 1) Perencanaan Pendidikan Karakter Disiplin dalam Pembelajaran Aqidah Akhlak Kelas X di MAN 3 Banyuwangi Tahun Pelajaran 2023/2024 yairu Merancang Capaian Pembelajaran (CP), Merancang Alur Tujuan Pembelajaran, dan modul. 2) Pelaksanaan Pendidikan Karakter Disiplin dalam Pembelajaran Aqidah Akhlak Kelas X kegiatan diawali dengan guru masuk kedalam kelas dengan mengucapkan salam yang akan diiringi langsung dengan jawaban siswa. 3) Evaluasi pendidikan karakter disiplin dengan penilaian harian, penilaian tengah semestet dan akhir semester.

DAFTAR ISI

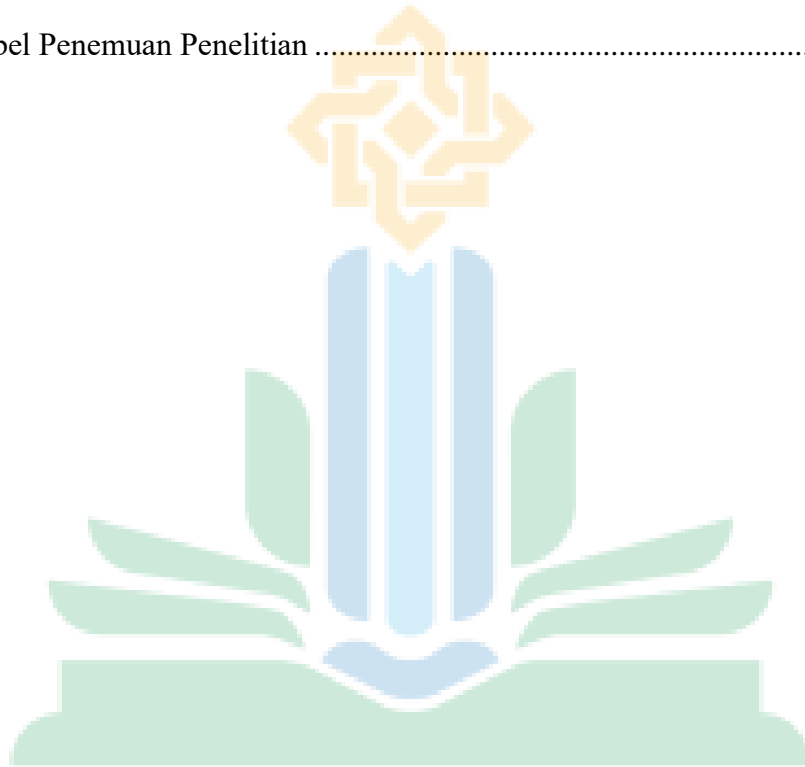
| | |
|------------------------------------|-----------|
| HALAMAN JUDUL | i |
| LEMBAR PERSETUJUAN | ii |
| LEMBAR PENGESAHAN | iii |
| MOTTO | iv |
| PERSEMBAHAN..... | v |
| KATA PENGANTAR..... | vi |
| ABASTRAK..... | viii |
| DAFTAR ISI..... | ix |
| DAFTAR TABEL | xi |
| DAFTAR GAMBAR | xii |
| LAMPIRAN..... | xiii |
| BAB I PENDAHULUAN..... | 1 |
| A. Konteks penelitan..... | 1 |
| B. Fokus Penelitian..... | 6 |
| C. Tujuan Penelitian | 6 |
| D. Manfaat Penelitian | 7 |
| E. Definisi Istilah..... | 8 |
| F. Sistematika Pembahasan..... | 9 |
| BAB II KAJIAN PUSTAKA | 11 |
| A. KajianTerdahulu..... | 11 |
| B. Kajian Teori..... | 17 |

| | |
|---|-----------|
| BAB III Metode Penelitian | 28 |
| A. Pendekatan dan Jenis Penelitian..... | 28 |
| B. Lokasi Penelitian..... | 28 |
| C. Subyek Penelitian..... | 29 |
| D. Teknik Pengumpulan Data..... | 29 |
| E. Analisis Data..... | 30 |
| F. Keabsahan Data..... | 31 |
| G. Tahap-Tahap Penelitian..... | 32 |
| BAB IV PENYAJIAN DAN ANALISIS DATA | 34 |
| A. Gambaran Objek Penelitian..... | 34 |
| B. Penyajian Data..... | 40 |
| C. Pembahasan Temuan..... | 61 |
| BAB V PENUTUP | 70 |
| A. Kesimpulan..... | 70 |
| B. Saran..... | 71 |
| DAFTAR PUSTAKA | 72 |

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

DAFTAR TABEL

| No. Uraian | Hal |
|--|-----|
| 2.1 Tabel Persamaan dan Perbedaan penelitian terdahulu | 14 |
| 4.1 Tabel sarana dan prasarana | 39 |
| 4.2 Tabel Penemuan Penelitian | 62 |



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

DAFTAR GAMBAR

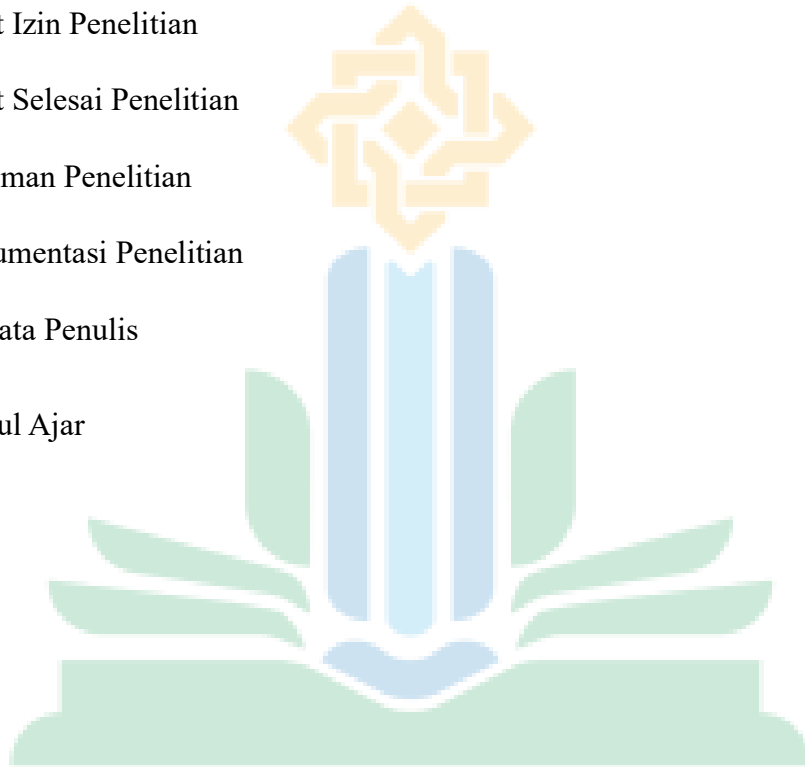
| Np. Uraian | Hal |
|--|-----|
| 4.1 Gambar Profil Madrasah Aliyah Negeri 3 Banyuwangi | 34 |
| 4.2 Gambar Penyusunan Modul Ajar | 45 |
| 4.3 Gambar Pembelajaran Aqidah Akhlak yang diawali dengan do'a bersama | 48 |



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

LAMPIRAN

- 1 Pernyataan Keaslian Tulisan
- 2 Matrik Penelitian
- 3 Jurnal Penelitian
- 4 Surat Izin Penelitian
- 5 Surat Selesai Penelitian
- 6 Pedoman Penelitian
- 7 Dokumentasi Penelitian
- 8 Biodata Penulis
- 9 Modul Ajar



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan merupakan suatu proses perubahan sikap dan perilaku seseorang atau kelompok dalam upaya untuk meningkatkan dan mendewasakan manusia yang berkualitas melalui sebuah pengajaran maupun pelatihan. Pendidikan adalah suatu kegiatan sadar dan terencana untuk memajukan kegiatan pembelajaran, mengembangkan berbagai peluang peserta didik dan membentuk kepribadian, budi pekerti, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukannya, masyarakat, dan bermanfaat bagi masyarakat dan negara. Sebab pendidikan merupakan arah yang paling tepat untuk mewujudkan kemajuan pendidikan nasional.

Pendidikan karakter merupakan unsur yang sangat penting untuk ditanamkan pada siswa sejak usia sekolah dini. Sebab, karakter positif memberikan manfaat bagi siswa dalam berbagai situasi, baik di dalam maupun di luar lingkungan sekolah.

Oleh karena itu Kementerian Pendidikan telah menyiapkan rencana terkait pengembangan karakter peserta didik agar menjadi pribadi yang beradab dan berkepribadian. Prinsip ini diatur dalam UU No. 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional, yang menyatakan: "Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik

agar menjadi manusia yang beriman, dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.

Pendidikan karakter pada dasarnya diperlukan. Sebab kemerosotan ilmu pengetahuan dan akhlak sangat sedikit sekali terlihat di semua kalangan, baik di kalangan masyarakat maupun di kalangan pelajar. Dalam melaksanakan pendidikan karakter ini, sekolah dan masyarakat memegang peranan penting dalam membentuk identitas dan perilaku seseorang. Kepala sekolah, individu dan guru harus menunjukkan perilaku positif sesuai ajaran Allah yang terkandung dalam surat al-Ahzab ayat 21.

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ
كَثِيرًا

Artinya : "Sungguh, telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari Kiamat dan yang banyak mengingat Allah”.

Kutipan ayat tersebut memberikan gambaran bahwa sebagai pengikut Muhammad, kita mempunyai tanggung jawab untuk bertindak sesuai dengan ajaran agama dan mengikuti amalan yang dianjurkan, sehingga diperlukan bimbingan untuk menjadi teladan yang baik. di alam dan beradab satu-satunya harapan, puji syukur kepada Allah SWT. Penyelenggaraan pendidikan karakter di sekolah merupakan upaya bersama untuk membentuk karakter siswa.

Berkenaan dengan tantangan membangun karakter saat ini, pendidikan karakter menjadi kebutuhan mendesak mengingat demoralisasi

dan degradasi moral sudah sedemikian akut menjangkit bangsa Indonesia pada semua lapisan masyarakat. Masalah demoralisasi dan degradasi ini juga menjangkit pelajar-pelajar di Indonesia. Seperti tidak masuk sekolah tanpa adanya keterangan, terlambat masuk sekolah, tidak memakai atribut seragam dengan lengkap, tidak mengumpulkan tugas dan membuat kerusuhan.²

Beranjak dari masalah-masalah moral yang terjadi, Kementerian Pendidikan mencanangkan sebuah program pendidikan karakter yang dijadikan solusi atas permasalahan yang menjangkit generasi muda di Indonesia.

Langkah yang dapat ditempuh pendidik dalam upaya antisipasi dan pencegahan terhadap merosotnya nilai disiplin peserta didik salah satunya adalah melalui proses pembelajaran atas mata pelajaran yang sedang diampunya. Aqidah Akhlak adalah salah satu mata pelajaran yang memiliki andil cukup besar khususnya menyangkut nilai disiplin. Karena, di dalam Aqidah Akhlak seorang peserta didik diajarkan tentang cara mematuhi peraturan yang sudah ada karna termasuk perilaku yang baik dan dampak yang akan ditimbulkan dari sikap taat maupun melanggar peraturan.

Hal tersebut terbukti ketika peneliti melaksanakan pra observasi, terlihat pada jam masuk sekolah hanya terdapat 5 siswa kelas X yang terlambat dengan alasan macet, sedangkan siswa lainnya telah berada di

² Muchlas Samani dan Hariyano” *Pendidikan Karakter*”. (Bandung: PT REMAJA ROSDAKARYA, 2012),45-46.

dalam kelas untuk mengikuti kegiatan rutin yakni mengaji. Pada jam istirahat ketika siswa berada di luar kelas terlihat pula atribut seragam yang digunakan sudah terpasang dan mengenakan sepatu hitam lengkap dengan kaos kaki. Ketika waktu melaksanakan sholat dhuha dan dhuhur pun siswa sudah secara beraturan menuju ke Masjid.

Serta ketika siswa akan meninggalkan proses pembelajaran guna mengikuti kegiatan di luar KBM, siswa meminta surat izin keluar kepada guru piket yang telah ditandatangani guru piket KBM tersebut, kemudian menyerahkan kepada guru mata pelajaran terkait. Muncullah suatu ketertarikan peneliti untuk melakukan penelitian terhadap proses implementasi pendidikan karakter disiplin di MAN 3 Banyuwangi.

Menurut pengertian di atas, tujuan pendidikan tidak lain adalah untuk mendidik dan mengembangkan potensi manusia agar kita selalu bisa berkembang, mempertebal keimanan dan ketakwaan kita kepada Tuhan Yang Maha Esa serta akhlak yang mulia. Dengan menggabungkan potensi keagamaan dan individu, kita dapat menciptakan masa depan yang lebih baik.

Pemerintah melaksanakan reformasi di bidang pendidikan. Dunia pendidikan memikul tanggung jawab untuk pengembangan pendidikan yang efektif dan syarat. Masing-masing pengembang memperkuat pengembangan, tenaga pengajar yang kompeten, sarana dan prasarana yang standar, dan suasana sekolah yang mendukung kegiatan pembelajaran. Kualitas pengajaran dapat ditingkatkan dengan melibatkan

pegawai sekolah (stakeholder) dalam perencanaan kegiatan kelas dan pengembangan layanan baru di sekolah.

Banyak kejadian-kejadian yang membuat kita prihatin saat ini tentang keberadaan peserta didik yang jauh dari harapan dan tujuan pendidikan seperti tawuran, masih banyak banyak yang gagal karna masih banyak sifat disiplin pada anak yang kurang. Masih banyak siswa yang sering terlambat dan melanggar peraturan-peraturan yang lain yang ada di sekolah.³

Di sini, guru merupakan sosok yang paling penting dalam keberhasilan pendidikan moral. Guru juga merupakan pembentuk akhlak, karena akhlak atau perilaku yang baik bukan sekedar teori, melainkan penerapan dalam kehidupan sehari-hari, sehingga memerlukan dukungan dan pembiasaan sejak dini. Sebagai Observer yang tertarik untuk melakukan observasi di salah satu sekolah yang ada . Ada berbagai tokoh yang tidak mengikuti KBM, ada yang bermain ponsel, ada yang lembur di sekolah dan masih banyak lagi.⁴

Bukti pembelajaran yang jelas secara teoritis memberikan gaya dan makna tersendiri kepada siswa untuk mengevaluasi dan menerapkan pengetahuannya, yaitu hasil belajar. Disiplin menjadi landasan untuk mencapai hasil akademik yang baik, karena kedisiplinan menjadi landasan dalam mencapai hasil akademik khususnya dalam pembelajaran kelas aqidah, akhlak. Oleh karena itu, kedisiplinan memegang peranan yang

³ Rismawanti Rini, Umawaroh, dkk. *"Hubungan Disiplin Belajar Dengan Prestasi Belajar Siswa"*.

⁴ Yusuf Muhammad Al-Hasan, *"Pendidikan Anak Dalam Islam"*. Jakarta : Darul haq, 2004, hlm.52

sangat penting terhadap hasil belajar siswa.

Pembelajaran Aqidah Akhlak yang sesuai dengan kedisiplinan yaitu pada materi “Ayo menjauhi sifat tercela” supaya peserta didik taat tentang kedisiplinan. Karna orang yang menjauhi sifat tercela seperti melanggar tata terib,tidak menghiraukan kepada guru ,itu sudah termasuk akhlak tercela.

Berdasarkan uraian diatas, peneliti merasa tertarik untuk melakukan penelitian di MAN 3 Banyuwangi dengan judul: **“Pelaksanaan Pendidikan Karakter Disiplin Melalui Pembelajaran Aqidah Akhak Kelas X di MAN 3 Banyuwangi Tahun Ajaran 2023/2024”**.

B. Fokus Penelitian

1. Bagaimana Perencanaan Pendidikan Karakter Disiplin dalam Pembelajaran Aqidah Akhlak Kelas X di MAN 3 Banyuwangi Tahun Pelajaran 2023/2024?
2. Bagaimana Pelaksanaan Pendidikan Karakter Disiplin dalam Pembelajaran Aqidah Akhlak Kelas X di MAN 3 Banyuwangi Tahun Pelajaran 2023/2024?
3. Bagaimana Evaluasi Pendidikan Karakter Disiplin dalam Pembelajaran Aqidah Akhlak Kelas X di MAN 3 Banyuwangi Tahun Ajaran 2023/2024?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan Penelitian mengacu pada fokus penelitian sebelumnya. Tujuan penelitian ini yaitu :

1. Untuk mendeskripsikan perencanaan pendidikan karakter disiplin dalam pembelajaran aqidah akhlak kelas X di MAN Banyuwangi.
2. Untuk mendeskripsikan pelaksanaan pendidikan karakter disiplin dalam pembelajaran aqidah akhlak kelas X di MAN Banyuwangi
3. Untuk mendeskripsikan evaluasi pendidikan karakter disiplin dalam pembelajaran aqidah akhlak kelas X di MAN Banyuwangi.

D. Manfaat Penelitian

Diharapkan penelitian ini bisa membawa manfaat bagi semua pihak yang bersangkutan, baik secara praktis maupun akademis yaitu sebagai berikut.

1. Manfaat Teoritis dalam Penelitian ini, yaitu :
 - a. Mampu menambah keilmuan serta wawasan dalam Pendidikan Karakter Disiplin Melalui Pembelajaran Aqidah Akhlak Kelas X di MAN 3 Banyuwangi.
 - b. Penelitian ini dapat dijadikan sumber referensi pemikiran bagi peneliti yang ingin mengimplementasikan Pendidikan Karakter Disiplin Melalui Pembelajaran Aqidah Akhlak Kelas X di MAN 3 Banyuwangi.
2. Manfaat Praktis
 - a. Bagi Guru

Dapat memberikan kontribusi yang positif sebagai sumber informasi yang inovatif dalam pembelajaran.

b. Bagi Siswa

Diharapkan mampu meningkatkan motivasi peserta didik dalam menggali ilmu, sehingga dapat mengembangkan pola pikir anak.

c. Bagi Madrasah

Diharapkan dapat menjadi bahan masukan (saran) untuk madrasah sehingga dapat mengembangkan metode praktik pembelajaran.

E. Definisi Istilah

Definisi istilah yaitu berisi tentang penjelasan istilah-istilah penting yang menjadi titik pusat perhatian peneliti didalam judul penelitian. Tujuan dari definisi istilah yaitu mempermudah pemahaman dan kesalahan persepsi dalam penelitian ini, maka akan dijelaskan secara singkat dan mudah di pahami terkait dengan definisi istilah yang terkandung dalam judul berikut:

1. Implementasi Pelaksanaan Pendidik Karakter Disiplin

Pendidikan merupakan salah satu cara yang dilakukan seseorang untuk mendapatkan pengetahuan, pengalaman dan keterampilan.

Pendidikan juga dapat mempengaruhi karakter atau perilaku seseorang. Pendidikan karakter sangat penting diterapkan dalam pembelajaran, karena dapat menjadikan siswa berperilaku sesuai dengan peraturan atau tata tertib yang ada di sekolah . Pada intinya pendidikan karakter adalah upaya yang dilakukan suatu lembaga formal untuk membentuk kepribadian siswa melalui pembelajaran Aqidah Akhlak

2. Pembelajaran Aqidah Akhlak

Pembelajaran Aqidah merupakan secara harafiah berarti keyakinan, keimanan. Menurut istilah ini, keimanan Islam adalah sesuatu yang diyakini dan diyakini kebenarannya oleh hati manusia, menurut ajaran Islam, berpedoman pada Al-Quran dan Hadits. Aqidah berasal dari kata “aqada ya’qidu aqdan” yang berarti ikatan, simpul atau kesepakatan yang kokoh dan kuat. Aqidah adalah asas-asas atau keyakinan-keyakinan atau kaidah-kaidah hati umat Islam yang bersumber dari ajaran Islam.

Dapat disimpulkan bahwa judul penelitian tentang “pelaksanaan pendidikan karakter disiplin melalui pembelajaran Aqidah Akhlak kelas X di MAN 3 Banyuwangi dapat di terapkan dengan baik dengan menggunakan kurikulum merdeka belajar, dilakukan mulai dari perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi pada pelajaran Aqidah Akhlak kelas X MAN 3 banyuwangi.

F. Sistematika Pembahasan

Untuk memberikan pemahaman yang lebih sempurna, maka pembahasan ini akan dibagi ini menjadi 5 (lima) bab yaitu:

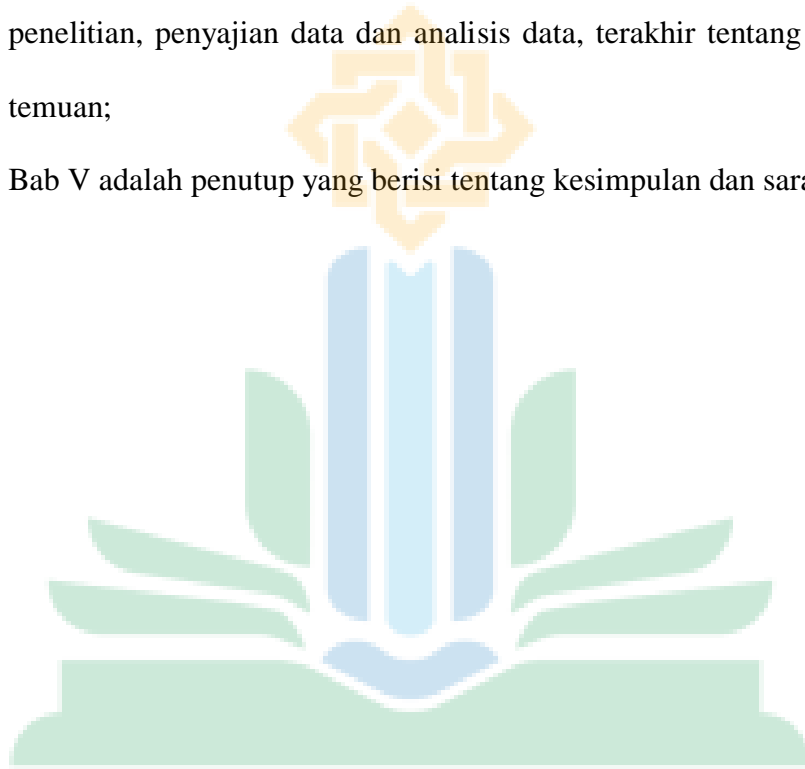
Bab I adalah pendahuluan yang meliputi latar belakang masalah, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi konsep, dan sistematika pembahasan;

Bab II adalah kajian kepustakaan yang terdiri dari penelitian terdahulu dan kajian teori terkait;

Bab III adalah metode penelitian yang meliputi pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, analisis data, keabsahan data dan tahap-tahap penelitian;

Bab IV adalah penyajian data dan analisis data yang berisi gambaran objek penelitian, penyajian data dan analisis data, terakhir tentang pembahasan temuan;

Bab V adalah penutup yang berisi tentang kesimpulan dan saran-saran.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB II

KAJIAN KEPUSTAKAAN

A. Penelitian Terdahulu

Pada penelitian terdahulu, peneliti mencantumkan beberapa penelitian terdahulu yang mendasari penelitian ini sebagaimana yang pernah dilakukan oleh beberapa peneliti sebelumnya yaitu sebagai berikut:

1. Skripsi yang ditulis oleh saudari Nurul Mu'minah, yang berjudul “strategi Guru Akidah Dalam Membentuk sikap kedisiplinan dan sikap spiritual siswa di MTsN 19 Jakarta selatan, tahun 2019, di institute ilmu al qur’an”. Persamaanya menggunakan mata pelajaran aqidah akhlak dan sama-sama menggunakan pendekatan kualitatif. Sedangkan perbedaanya yaitu Penelitian ini menekankan pada kemampuan spiritual siswa untuk melaksanakan kewajiban ibadah dan melatih kedisiplinan dalam ibadah, serta subyek penelitian di MTSN 19 Jakarta Selatan. Persamaan penelitian ini yaitu sama-sama menggunakan mata pelajaran Aqidah Akhlak, menggunakan penelitian kualitatif. Kemudian perbedaanya penelitian ini menekankan pada kemampuan spiritual siswa untuk melaksanakan kewajiban ibadah dan melatih kedisiplinan dalam ibadah, serta subyek penelitian ini di MTSN 19 Jakarta elatan.
2. Skripsi yang ditulis oleh saudari lida Zulfa Kamila yang berjudul “Penanaman Karakter Disiplin dan Tanggung Jawab Siswa Kelas X Melalui Pembelajaran PAI di SMA Negeri 1 Prambanan”. Persamaan pada penelitian ini adalah menggunakan pendekatan kualitatif, sedangkan

perbedaanya yaitu Penelitian ini fokus pada tanggung jawab siswa dan penanaman kedisiplinan sebagai penunjang pembelajara Melalui mata pelajaran PAI. Persamaan penelitian ini yaitu sama-sama menggunakan penelitian kualitatif. Sedangkan perbedaanya penelitian ini fokus pada tanggung jawab siswa dan penanaman kedisiplinan sebagai penunjang pembelajaran melalui mata pelajaran PAI.

3. Skripsi yang ditulis oleh saudari Sutrimah program studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah tahun 2023 dari Universitas Islam Negeri ProF Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto dengan judul penelitian “Implementasi Pendidikan Karakter Religius Melalui Pembelajaran Akidah Akhlak Pada Siswa Kelas IV Di MI Muhamaddiyah Bojonegoro Kecamatan Sigaluh Kabupaten Banjarnegara” Dapat di simpulkan dalam penelitian ini yaitu guru telah mengupayakan pengimplementasian pendidikan karakter pada pembelajaran Aqidah Akhlak yang disesuaikan dengan RPP yang sudah disusun sebelumnya. Yang didalamnya menggunakan beberapa metode pembelajaran melalui ceramah,diskusi. Persamaan penelitian ini yaitu sama-sama menggunakan pendekatan kualitatif, sedangkan perbedaanya adalah subyek penelitan di kelas IV di Mi Muhammadiyah.
4. Skripsi yang ditulis oleh saudari Nur Arifa Dayanty program studi Pendidikan Agama Islam tahun 2021 dari Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta dengan judul penelitian “Implementasi Pembelajaran Akidah Akhlak dalam Pembentukan Karakter Islami Siswa di MTS Negeri 6 Jakarata Timur Pada Masa Pandemi COVID-19” Dapat di simpulkan

dalam penelitian ini dalam proses pengimplemetasian nilai-nilai karakter pada saat pembelajaran Akidah Akhlak, guru melakukan pembelajaran dengan baik dan menyenangkan, beliau selalu mencontohkan nilai-nilai yang baik kepada peserta didik. Persamaan penelitian ini yaitu sama-sama menggunakan jenis penelitian kualitatif. Sedangkan perbedaanya adalah Subyek penelitian di MTS Negeri 6 Jakarta Timur.

5. Skripsi yang ditulis oleh saudari Naura Atika program studi Pendidikan Agama Islam tahun 2021 dari Institut Agama Islam Negeri Bengkulu dengan judul penelitian “Implementasi Pembelajaran Akidah Akhlak dalam Pembentukan Karakter Cinta Tanah Air di MIN 4 Seluma” Dapat di simpulkan dalam penelitian ini pembelajaran akidah akhlak dalam membentuk karakter cinta tanah air telah di implementasikan yaitu dalam bentuk cara berfikir, bersikap, berbuat dan penghargaan yang tinggi terhadap bahasa, lingkungan fisik, sosial, budaya, ekonomi, dan politik bangsa. Persamaanya yaitu sama-sama menggunakan pembelajaran Aqidah Akhlak, jenis penelitian kualitatis . Sedangkan perbedaanya

Tujuan penelitian ini untuk pembentukan karakter cinta tanah air.

6. Skripsi yang ditulis oleh saudari Elfiyatussholihah program studi Pendidikan Agama Islam tahun 2021 dari Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang dengan judul penelitian “Implementasi Pembelajaran Aqidah Akhlak dalam Membentuk Karakter Religius Siswa di Madrasah Aliyah Negeri 1 Malang” Dapat di simpulkan dalam penelitian ini pelaksanaan pembelajaran Aqidah Akhlak di MAN 1 Malang

dilakukan dengan sesuai kurikulum yang berlaku dengan mengacu pada RPP yang digunakan dalam sekolah yang meliputi kegiatan inti pembukaan, inti dan penutup. Persamaanya yaitu sama-sama ingin membentuk karakter. Perbedaanya lokasi penelitian di MA Mu'alimmat Malang.

7. Skripsi yang ditulis oleh saudara Wafiq Roikha Fauzil Adhim Program studi Pendidikan Agama Islam tahun 2022 dari Universitas Islam Malang dengan judul penelitian “Implementasi Pembelajaran Aqidah Akhlak dalam Membentuk Karakter Religius Peserta Didik di MA Mu’Allimat Malang” Dapat di simpulkan dalam penelitian ini pada saat pembelajaran Aqidah Akhlak guru selalu bersikap baik serta memberikan contoh cerminan karakter religius, menerapkan metode pembiasaan kepada peserta didik. Persamaanya sama-sama menggunakan pendekatan kualitatif. Perbedaanya lokasi penelitian di Madrasah Aliyah Malang.

Tabel 2.1

Hasil Penelitian Terdaulu

| No. | Penulis dan Judul | Persamaan | Perbedaan |
|------------|---|--|---|
| 1. | Skripsi yang telah ditulis oleh Nurul Mu'minah, yang berjudul “strategi Guru Akidah Dalam Membentuk sikap kedisiplinan dan sikap spiritual siswa di MTsN 19 jakarta selatan, tahun 2019, di institute | <ul style="list-style-type: none"> - Menggunakan mata pelajaran aqidah akhlak. - Menggunakan pendekatan kualitatif | <ul style="list-style-type: none"> - Penelitian ini menekankan pada kemampuan spiritual siswa untuk melaksanakan kewajiban ibadah dan melatih kedisiplinan dalam ibadah - Subyek penelitian di MTSN 19 Jakarta Selatan. - Kurikulum yang |

| | | | |
|----|--|---|---|
| | ilmu al qur'an" | | digunakan oleh Nurul Mu'minah masih menggunakan krikulum K19, sedangkan peneliti menggunakan kurikulum merdeka. |
| 2. | lida Zulfa Kamila, Penanaman Karakter Disiplin dan Tanggung Jawab Siswa Kelas X Melalui Pembelajaran PAI di SMA Negeri 1 Prambanan | - Menggunakan penelitian kualitatif. | - Penelitian ini fokus pada tanggung jawab siswa dan penanaman kedisiplinan sebagai penunjang pembelajaran - Melalui mata pelajaran PAI. |
| 3. | Sutrimah, Implementasi Pendidikan Karakter Religius Melalui Pembelajaran Akidah Akhlak Pada Siswa Kelas IV Di MI Muhammadiyah Bojonegoro Kecamatan Sigaluh Kabupaten Banjarnegara. | - Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif | - Subyek penelitian di Kelas IV Di Mi Muhammadiyah |
| 4. | Nur Arifa Dayanty ,Implementasi Pembelajaran Akidah Akhlak dalam Pembentukan Karakter Islami Siswa di MTS Negeri 6 Jakarta Timur Pada Masa Pandemi COVID-19. | - Sama-sama menggunakan jenis penelitian kualitatif | - Subyek penelitian di MTS Negeri 6 Jakarta Timur. |
| 5. | Naura Atika, Implementasi Pembelajaran Akidah Akhlak | - Sama-sama menggunakan pembelajaran | - Tujuan penelitian untuk pembentukan karakter cinta. |

| | | | |
|----|---|---|---|
| | dalam Pembentukan Karakter Cinta Tanah Air di MIN 4 Seluma. | Aqidah Akhlak - Jenis penelitian kualitatif | |
| 6. | Wafiq Roikha Fauzil Adhim, Implementasi Pembelajaran Aqidah Akhlak dalam Membentuk Karakter Religius Peserta Didik di MA Mu'Allimat Malang. | - Sama-sama ingin membentuk karakter | - Lokasi penelitian di MA Mu'allimat malang. |
| 7. | Elfiyatussholihah, Implementasi Pembelajaran Aqidah Akhlak dalam Membentuk Karakter Religius Siswa di Madrasah Aliyah Negeri 1 Malang. | - Sama-sama menggunakan pendekatan kualitatif. - Sama dalam menggunakan pembelajaran Aqidah Akhlak serta membentuk karakter. | - Lokasi penelitian di Madrasah Aliyah Malang |

Berdasarkan tabel yang sudah dibuat di atas, maka peneliti menyimpulkan bahwa penelitian terdahulu dan penelitian yang dilakukan oleh peneliti terkait judul tersebut memiliki perbedaan dan juga kesamaan yang hampir sama dengan judul yang peneliti teliti. Penelitian yang dilakukan oleh peneliti yaitu menggunakan metode kualitatif dengan menggunakan jenis penelitian studi kasus, terkait persamaan dengan tabel di atas terkait penelitian terdahulu adalah sama-sama membahas terkait pembelajaran akidah akhlak sebagai fokus mata pelajaran untuk diteliti, adapun keunikan dari judul

peneliti tersendiri terdapat pada menumbuhkan karakter disiplin. Perbedaan dalam hasil penelitian oleh Naura Atika adalah penelitian ini pembelajaran akidah akhlak dalam membentuk karakter cinta tanah air telah di implementasikan yaitu dalam bentuk cara berfikir, bersikap, berbuat dan penghargaan yang tinggi terhadap bahasa, lingkungan fisik, sosial, budaya, ekonomi, dan politik bangsa. Sedangkan peneliti perencanaan dengan merancang capaian pembelajaran (CP), merancang alur tujuan pembelajaran, merancang modul ajar Aqidah Akhlak. Pelaksanaan pendidikan karakter pada pelajaran Aqidah Akhlak dengan kegiatan awal, kegiatan inti guru mulai menanyakan terkait materi pembelajaran yang diawali dengan pertanyaan materi apa yang dipelajari pada pertemuan sebelumnya serta memberikan pertanyaan sebagai bentuk review pembelajaran minggu lalu. Kemudian kegiatan inti diawali dengan ketika guru sudah masuk pada materi yang akan dibahas hari ini yaitu “Ayo mengindari sifat tercela”, dan yang terakhir penutup. Kurikulum yang digunakan oleh Nurul Mu’minah masih menggunakan kurikulum K13, sedangkan peneliti menggunakan kurikulum merdeka.

B. Kajian Teori

Pembahasan tentang implementasi pendidikan karakter religius melalui pembelajaran Aqidah Akhlak pada peserta didik ini, akan diuraikan dengan memahami definisi Pendidikan karakter religius dan pembelajaran Aqidah Akhlak sehingga lebih mudah di pahami.

1. Pendidikan Karakter Disiplin

a. Pengertian Pendidikan Karakter Disiplin

Karakter merupakan unsur inti seseorang yang membentuk sifat psikologis dan watak seseorang, perilaku yang sesuai dengan apa yang ada dalam diri Anda, dan nilai-nilai yang sesuai dengan keadaan yang berbeda. Gambaran ini mempunyai banyak afirmasi atau istilah, gambaran para ulama yang menekannya adalah: Menurut bahasanya, tanda berasal dari bahasa Yunani “marki” yang berarti (menandai) dan memusatkan perhatian pada bagaimana menerapkan nilai-nilai kebaikan, sesuai dengan perilaku. Oleh karena itu, orang yang berperilaku tidak jujur, kejam, dan serakah dikatakan mempunyai sifat yang buruk, sedangkan orang yang mempunyai sifat jujur, baik hati, dan suka menolong dikatakan sebagai orang yang baik. Dengan demikian, istilah karakter erat kaitannya dengan kepribadian seseorang. Seseorang dapat disebut orang yang berkarakter apabila tingkah lakunya sesuai dengan kode moral.

Pendidikan karakter merupakan usaha yang dipilih secara sadar untuk mempengaruhi dan membantu anak dengan tujuan meningkatkan perkembangan ilmu pengetahuan, jasmani, dan moral agar lambat laun dapat mengantarkan anak menuju tujuan yang setinggi-tingginya. Pengertian penokohan dari Pusat Bahasa Kementerian Pendidikan adalah “alam, jiwa, kepribadian, sifat, tingkah laku, kepribadian, hakikat”. Agama atau religi berasal dari kata

relegere (bahasa Latin) yang artinya mengikuti norma.⁵

Namun pengertian agama lebih pada ketaatan manusia terhadap aturan-aturan Allah, baik yang bersumber dari kitab suci-Nya maupun melalui sabda Rasul-Nya. Orang yang patuh dan taat terhadap aturan-aturan Allah disebut beragama. Menurut Lickona, pendidikan karakter diartikan sebagai berikut upaya pembentukan kepribadian melalui pendidikan karakter yang hasilnya tercermin dalam tindakan nyata seseorang yaitu berperilaku baik, jujur, tanggung jawab, adil, menghargai hak orang lain, kerja keras, dan lain-lain.

Pengertian karakter secara linguistik atau etimologis berasal dari kata Yunani *charassein* yang berarti tajam dan dalam. Dalam tulisan Inggris dan Indonesia biasanya digunakan bersamaan dengan kata karakter, namun menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), kata karakter berarti sifat kejiwaan, tata krama, atau kebiasaan yang membedakan seseorang dengan orang lain, atau berarti bawaan, hati, jiwa, kepribadian, karakter, kepribadian, esensi, sifat, esensi, sifat, moralitas atau tata krama yang membedakan seseorang dengan orang lain.

Ciri-ciri yang disajikan sebenarnya berbeda-beda pada setiap individu, namun dari segi banyak para ahli yang memberikan pendapatnya mengenai pengertian karakter, maka dapat disimpulkan bahwa makna karakter adalah keadaan asli dalam diri individu. apa

⁵ E. Mulyasa, "Manajemen Pendidikan Karakter", Jakarta: Bumi Aksara. 2013.

yang membedakannya dengan orang lain. Menurut para ulama, pengertian akhlak antara lain sebagai berikut:

Menurut Imam Ghazali yang dikutip Zubaidah, akhlak adalah sifat dalam jiwa yang mudah menimbulkan perbuatan tanpa memperhatikan akal. Menurut Douglas yang dikutip Samani dan Hariyanto: “Karakter tidak diwariskan. Seseorang membangun kesehariannya menurut cara berpikir dan bertindak, berpikir dengan pikiran, bertindak dengan tindakan.” adalah kegiatan pembinaan akhlak mulia yang terstruktur yang ditujukan agar individu memperoleh pendidikan budi pekerti, akhlak yang baik dan beragama serta pemahaman terhadap ajaran Islam. Dari pengertian di atas, penulis dapat menyimpulkan bahwa akhlak adalah sifat atau budi pekerti yang melekat dalam jiwa seseorang. perilaku yang membedakan seseorang dengan orang lain.⁶

Disiplin merupakan suatu keadaan yang muncul dan dibentuk melalui proses perilaku yang menunjukkan nilai-nilai ketaatan. Ketaatan, kesetiaan, perintah atau perintah. Disiplin merupakan sesuatu yang menjadi bagian dari kehidupan seseorang dan tercermin dalam perilakunya dalam kehidupan sehari-hari. Melalui studi ini, kami ingin menarik perhatian pada perilaku yang sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Menanamkan kedisiplinan adalah proses menanamkan

⁶ Gunawan, Heri, *Pendidikan Karakter*, Bandung: Alfabeta, 2012.

kedisiplinan pada diri individu dengan cara tertentu sebagai upaya mengendalikan dan mengubah perilaku mengikuti suatu aturan. Disiplin mengajar, guru menggunakan tiga indikator yaitu ketepatan waktu, ketaatan, tanggung jawab. Sebab peran guru dalam pembelajaran tidak sebatas transfer pembelajaran. Guru harus mengembangkan keterampilan dan kepribadian siswa.

Oleh karena itu, guru harus mengendalikan tingkah laku siswa terutama pada saat bersekolah atau belajar, agar siswa tidak menyimpang atau berperilaku tidak terkendali. Untuk itu, guru harus mampu berperan sebagai pembimbing, teladan, pembimbing dan pengawas dalam segala aspek perilaku siswa guna mendisiplinkan siswa.

Upaya membantu siswa membentuk dan mengembangkan karakter disiplin salah satunya di sekolah. Sekolah merupakan lembaga yang diberi wewenang untuk mengembangkan perilaku, salah satunya adalah kedisiplinan. Guru menggunakan cara yang berbeda untuk mendisiplinkan siswa dengan membantu siswa mengembangkan perilakunya sendiri dengan membantu siswa meningkatkan standar perilakunya karena siswa berasal dari latar belakang yang berbeda.

b. Tujuan Pendidikan Disiplin

Socrates berpendapat bahwa tujuan utama pendidikan adalah menjadikan seseorang baik dan cerdas. Nabi Muhammad juga menegaskan dalam sejarah Islam bahwa tugas utama beliau dalam

mendidik umat manusia adalah mengupayakan pembentukan karakter yang baik. Kemudian, ribuan tahun kemudian, dirumuskan tujuan utama pendidikan, yaitu. pembentukan kepribadian manusia yang baik, tetap sama.

Secara umum pendidikan karakter mempunyai tujuan yang mulia untuk menciptakan generasi yang tidak hanya memiliki kecerdasan tetapi juga berkarakter. Membekali anak dengan pengetahuan dan karakter yang mendalam mengembangkan kecerdasan akademik dan kecerdasan finansial.

Kecerdasan akademis memungkinkan memecahkan masalah secara efisien dan akurat. Pada saat yang sama, kecerdasan emosional membuat manusia sulit menghadapi tantangan dan mampu mengambil keputusan yang bijaksana dan bertanggung jawab untuk mendukung perdamaian dunia. Secara struktural, karakter keagamaan memegang peranan penting dalam menyeimbangkan sifat-sifat baik umat beragama yang dianggap sebagai nilai mutlak dalam masyarakat. seseorang, menjadi aturan terakhir yang dipertimbangkan seseorang sebelum mengambil keputusan.

Melalui pendidikan karakter keagamaan peserta didik diharapkan memperoleh ilmu agama yang dapat dipelajari dan diinternalisasikan. Karakter keagamaan yang tertanam kuat ini kemudian diwujudkan dalam perilaku mereka sehari-hari sedemikian

rupa mendukung terciptanya sistem sosial yang dinamis. Tujuan pendidikan karakter adalah sebagai berikut:

- a) Mengembangkan hati/kesadaran atau potensi afektif peserta didik sebagai manusia dan warga negara yang mempunyai nilai-nilai karakter.
- b) Mengembangkan kebiasaan dan perilaku terpuji (pembiasaan) pada peserta didik, yang sesuai dengan nilai-nilai kemanusiaan secara umum dan tradisi budaya agama bangsa.
- c) Mendorong jiwa kepemimpinan dan tanggung jawab peserta didik sebagai generasi penerus bangsa.
- d) Kemampuan peserta didik untuk menjadi pribadi yang mandiri, kreatif, nasional.
- e) lingkungan kehidupan sekolah sebagai lingkungan belajar yang aman, jujur, kreatif dan bersahabat dengan rasa nasionalisme yang tinggi dan kuat

c. Manfaat Disiplin

Dapat diketahui bahwa manfaat disiplin yaitu :

- a) Memberikan dukungan untuk menciptakan perilaku yang baik.
- b) Mendorong siswa untuk memahami dan beradaptasi dengan lingkungannya.
- c) Bagaimana mengemas tuntutan siswa terhadap lingkungannya.
- d) Mengatur keseimbangan siswa.
- e) Mencegah siswa melakukan perbuatan buruk.

- f) Mendukung siswa untuk melakukan hal-hal positif.
- g) Agar siswa belajar hidup dengan hal-hal yang positif dan bermanfaat bagi lingkungannya.
- h) Melakukan hal-hal positif membawa ketenangan pikiran

2. Pembelajaran Aqidah Akhlak

a. Pengertian Aqidah Akhlak

Pembelajaran adalah interaksi antara guru dan siswa, dan komunikasi langsung, seperti kegiatan tatap muka, dan tidak langsung, yaitu melalui lingkungan belajar. Mengenai Aqidah, secara bahasa berasal dari bahasa Arab berupa Masdar yaitu Aqada, aqdan, aqidatan artinya kedekatan, keterhubungan, keterkaitan, keselarasan dan kemantapan.

Akhlak dalam pengertian Islam merujuk pada perangai dan tingkah laku dalam diri seseorang yang melekat dan dipelihara secara terus menerus. Moralitas erat kaitannya dengan perbuatan baik. Dari uraian di atas dapat dipahami bahwa pembelajaran akhlak merupakan upaya sadar untuk menanamkan keyakinan yang kuat dalam suatu proses yang terencana atau sesuai ajaran Islam, hal ini dapat ditunjukkan dengan mengamalkan sikap yang baik terhadap Tuhan dan makhluk lain.

Pembelajaran Aqidah merupakan secara harafiah berarti keyakinan, keimanan. Menurut istilah ini, keimanan Islam adalah sesuatu yang diyakini dan diyakini kebenarannya oleh hati manusia,

menurut ajaran Islam, berpedoman pada Al-Quran dan Hadits. Aqidah berasal dari kata “aqada ya’qidu aqdan” yang berarti ikatan, simpul atau kesepakatan yang kokoh dan kuat. Aqidah adalah asas-asas atau keyakinan-keyakinan atau kaidah-kaidah hati umat Islam yang bersumber dari ajaran Islam, yang wajib dimiliki oleh setiap umat Islam sebagai suatu kebiasaan yang ada di dalam hati seorang muslim sebagai sumber keimanan dan wajib.

Sedangkan menurut Ibrahim Anis, akhlak adalah sifat-sifat yang tertanam dalam jiwa, yang dengannya berbagai perbuatan baik atau buruk terjadi tanpa berpikir dan merenung. Pada saat yang sama, moralitas mengacu pada perilaku manusia yang baik dan buruk serta etika dan moral. Akhlak merupakan sesuatu yang berasal dari wahyu Tuhan dan harus diwujudkan dalam kehidupan sehari-hari.

Menurut Zainuddin, dalam ajaran agama Islam, akhlak secara bahasa adalah baik atau buruknya seseorang, berdasarkan nilai-nilai yang digunakan, walaupun secara logika kata akhlak mempunyai arti yang baik, jadi penderita akhlak berarti orang yang berakhlak baik. Pada dasarnya iman dan akhlak mempunyai keterkaitan yang erat dan tidak dapat dipisahkan. Aqidah didasarkan pada keimanan seseorang kepada Allah SWT, sedangkan akhlak terbentuk berdasarkan keyakinan tersebut. Keyakinan yang kuat terhadap diri sendiri, yang disebut keimanan, menanamkan dalam diri seseorang keyakinan dan akhlak yang luhur. Keyakinan dan moral yang luhur inilah yang

membentuk karakter pribadi yang baik.⁷

Pembelajaran Aqidah Akhlak yang sesuai dengan kedisiplinan yaitu pada materi ayo menjauhi sifat tercela, supaya peserta didik taat tentang kedisiplinan. Karna orang yang menjauhi sifat tercela seperti melanggar tata terib,tidak menghiraukan kepada guru ,itu sudah termasuk akhlak tercela.

b. Aqidah Akhlah Pada materi “Ayo Menjauhi Sifat Tercela”

Pembelajaran Aqidah akhlak kelas 10 di Madrasah Aliyah yang sesuai dengan kedisiplinan yaiu pada materi “Ayo menghindari sifat tercela” karena sifat tercela termasuk sifat yang yang seperti tidak mematuhi peraturan yang ada seperti kedisiplinan yang sudah diterapkan di setiap sekolah, termasuk di MAN 3 Banyuwangi.

c. Tujuan Mata Pelajaran Aqidah Ahklak

Tujuan mata pelajaran Aqidah Akhlak di Madrasah Aliyah yaitu :

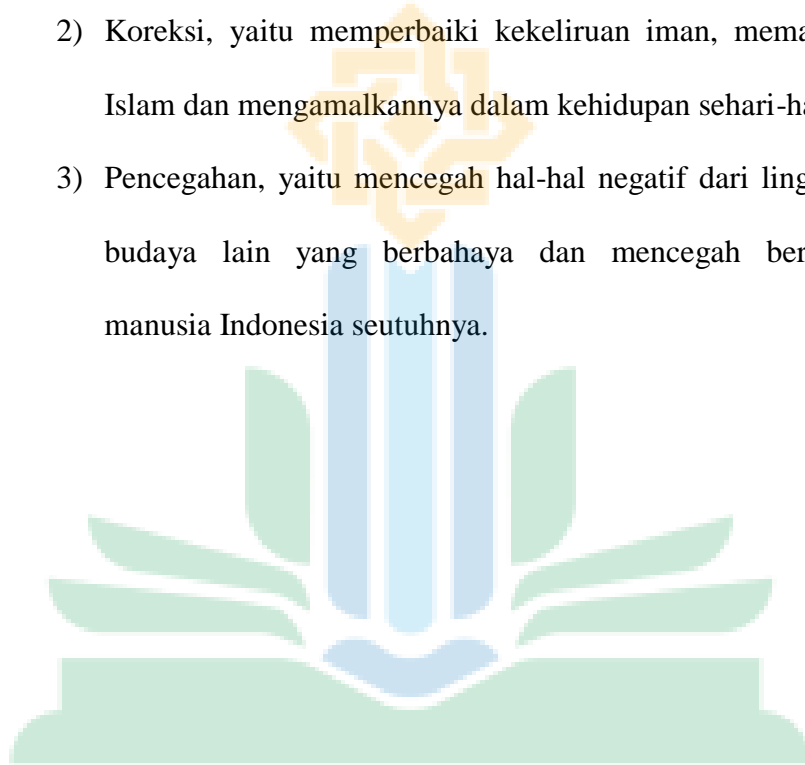
- 1) Membina dan mengembangkan keimanan dengan cara berbagi, membina,mengembangkan ilmu, penghayatan, pengalaman, pemaparan dan pengalaman para santri agar menjadi umat islam yang terus mengembangkan keimanan dan ketaqwaannya kepada Allah SWT.
- 2) Mewujudkan manusia dalam kehidupan dan pergaulan sebagai wujud ajaran dan nilai-nilai Islam.

⁷ Hidayat, Nur, *Aqidah Akhlak dan Pembelajarannya*, Yogyakarta: Ombak,2015.

d. Fungsi dan Manfaat Mata Pelajaran Aqidah Akhlak

Pembelajaran Aqidah Akhlaq mempunyai 4 diantaranya yaitu :

- 1) Perkembangan yaitu meningkatkan keimanan dan ketaqwaan kepada Allah SWT yang diwujudkan dalam lingkungan keluarga.
- 2) Koreksi, yaitu memperbaiki kekeliruan iman, memahami ajaran Islam dan mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari.
- 3) Pencegahan, yaitu mencegah hal-hal negatif dari lingkungan atau budaya lain yang berbahaya dan mencegah berkembangnya manusia Indonesia seutuhnya.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan yang dilakukan yaitu pendekatan kualitatif. Metode kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang atau perilaku yang dapat diamati. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif. Metode kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, di mana peneliti adalah sebagai instrumen kunci.⁸

Jenis penelitian ini adalah kualitatif dengan menggunakan pendekatan studi kasus. Hal ini dikarenakan bertujuan untuk memberikan gambaran secara mendetail tentang latar belakang, sifat-sifat karakter yang khas dari kasus atau individu didalam obyek penelitian.

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian adalah tempat dimana titik fokus penelitian yang akan dilakukan agar peneliti mendapatkan hasil yang sesuai. Dalam penelitian ini peneliti akan melakukan di MAN 3 Banyuwangi yang berlokasi di JL. Raya Srono, Sukomaju, Kec. Srono, Kabupaten Banyuwangi, Jawa Timur 68471.

⁸ J. Moeleong, Lex, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006, 34.

C. Subyek Penelitian

Subyek penelitian ini disesuaikan dengan data yang dibutuhkan oleh peneliti, dimana data tersebut akan diperoleh dari subyek atau informan yang memahami perihal Pendidikan Karakter Disiplin Melalui Pembelajaran Aqidah Akhlak. Adapun subyek yang dipilih dalam penelitian ini yaitu Kepala Sekolah, guru mata Pelajaran Aqidah Akhlak, dan peserta didik kelas X.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data nantinya berpengaruh besar terhadap kualitas data yang diperoleh selama penelitian, dengan demikian peneliti menggunakan teknik pengumpulan data meliputi :

1. Observasi

Observasi merupakan sebuah aktivitas yang mencatat suatu hal dengan bantuan instrument-instrumen dan merekamnya dengan tujuan ilmiah atau tujuan lain dengan kemampuan daya tangkap Indera sebagai alat bantu di setiap prosesnya.⁹

2. Wawancara

Wawancara merupakan percakapan antara dua belah pihak pewawancara (interviewer) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara yang memberikan jawaban atas pertanyaan tersebut dengan maksud dan tujuan tertentu.

Dalam penelitian ini menggunakan wawancara semi terstruktur

⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2012), 145

yang berarti metode wawancara yang akan di gunakan adanya penanya yang telah mempersiapkan butir-butir pertanyaan yang akan diajukan kepada pemberi informasi atau jawaban, dengan urutan pertanyaan yang diajukan lebih bersifat fleksibel dan mengalir begitu saja. Artinya urutan butir pertanyaan yang akan diajukan peneliti terhadap subyek atau informan tidak harus sama dengan urutan yang telah dipersiapkan, namun setiap pertanyaan yang disampaikan masih sesuai dengan tema penelitian.¹⁰

3. Dokumentasi

Teknik dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan berbagai data mengenai hal-hal yang berupa catatan, transkrip, prestasi, notulen rapat dan lain sebagainya. Peneliti berupaya mendapatkan data dokumentasi dengan terjun secara langsung ke lokasi penelitian untuk mendapatkan data secara optimal. Peneliti juga membawa perlengkapan kamera digital, handphone agar lebih mudah dalam mendapatkan foto-foto dari lokasi penelitian tersebut.¹¹

E. Analisis Data

Setelah data-data yang dibutuhkan telah terkumpul, maka tugas selanjutnya adalah membaca dan menelaah data (menganalisa data). Analisis data ini merupakan kerja penting dalam sebuah penelitian, karena hanya dengan melalui analisis data peneliti dapat mendeskripsikan, mengambil

¹⁰ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), 270

¹¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2012), 145

kesimpulan. Data yang telah terkumpul diklarifikasikan kemudian dianalisis secara deskriptif kualitatif yang pada akhirnya ditarik kesimpulan sebagai akhir proses penelitian ini. Karena itu peneliti melakukan analisis data dengan beberapa cara yaitu:

1. Reduksi Data

Pada proses reduksi data, menyederhanakan dan mentransformasi data 'kasar' yang muncul di lapangan dengan melalui beberapa tahap yaitu membuat ringkasan, mengkode, menulis tema, membuat patris, membuat memo.

2. Penyajian Data

Peneliti menyusun dan menyajikan data yang di peroleh di lapangan kemudian melakukan penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan.

3. Verifikasi atau Penarikan Kesimpulan

Pada verifikasi data, menarik kesimpulan dari penelitiannya yaitu makna-makna yang muncul dari data yang lurus diuji kebenarannya, kekokohnya, dan kecocokannya yang merupakan faliditas dari data tersebut.¹²

F. Keabsahan Data

Keabsahan data dalam sebuah penelitian ditentukan dengan memperoleh data yang valid serta dapat dipertanggungjawabkan dan dapat

¹² Hubermen, A. Michael dan Matehew, *Analisis Data Kualitatif* (Jakarta: Universitas Indonesia Press, 1992), 16

dipercaya. Untuk memastikan keabsahan data yang didapatkan, maka peneliti menggunakan dua jenis teknik triangulasi, yakni :

1. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber dilakukan untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data yang sudah di peroleh dari beberapa sumber. Triangulasi sumber yaitu mendapatkan data maupun informasi dari salah satu sumber, misalnya data tentang pelaksanaan pendidikan karakter disiplin melalui pembelajaran aqidah akhlak. Kemudian dilakukan pengecekan kembali terhadap data tersebut melalui sumber yang lain, baik itu dari guru mata Pelajaran aqidah akhlak, dan peserta didik kelas X di MAN 3 Banyuwangi.

2. Triangulasi Teknik

Menurut Sugiyono yang dimaksud dengan triangulasi teknik yaitu Upaya mendapatkan data dengan menggunakan teknik pada subyek yang sama. Dalam hal ini, peneliti melakukan perbandingan antara data yang didapatkan melalui teknik pengamatan (observasi), wawancara secara langsung, dan didukung dengan dokumentasi. Sehingga data yang didapatkan tidak menimbulkan keraguan kebenarannya.¹³

G. Tahap-Tahap Penelitian

Pada tahap ini, peneliti mencoba menyusun beberapa perencanaan yang akan dilakukan dimulai dari pendahuluan hingga penyusunan laporan.

Beberapa tahapan yang dilakukan dalam pelaksanaan peneliti ini yaitu :

¹³ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2012).

1. Tahapan Pra Penelitian

Dalam tahapan ini, peneliti melakukan penentuan mengenai lokasi, objek, subjek penelitian, mengidentifikasi masalah yang akan di kaji, Menyusun fokus penelitian, melakukan studi literatur sebagai tambahan pemahaman mengenai permasalahan yang akan dikaji serta mempersiapkan alat-alat yang dibutuhkan pada saat di tempat penelitian seperti butir pertanyaan pada saat wawancara. Selain itu, peneliti juga melakukan konsultasi, pengajuan proposal penelitian, dan mengurus perizinan penelitian.

2. Tahapan Pelaksanaan Penelitian

Pada tahapan ini, peneliti melakukan kunjungan terhadap lokasi yang dipilih secara langsung. Hal ini dilakukan agar peneliti mulai memahami hal apa saja yang perlu dilakukan serta subjek siapa yang akan dijadikan sebagai informan, sehingga hal ini diharapkan dapat memudahkan peneliti saat melakukan interaksi dengan para informan ataupun saat melakukan penggalan data melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi.

3. Tahapan Penyelesaian

Tahapan terakhir yang dilakukan oleh peneliti yaitu tahap penyelesaian, dimana dalam tahapan ini peneliti mulai menganalisis dan menyajikan serta melakukan penyusunan laporan dan mempertahankan hasil penelitian.

BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS DATA

A. Gambaran Obyek Penelitian

1. Profil Madrasah MAN 3 Banyuwangi



Gambar 4.1
Profil Madrasah Aliyah Negeri 3 Banyuwangi

- a. Nama Madrasah : Madrasah Aliyah Negeri 3 Banyuwangi.
- b. No. Statistik Madrasah : 131135100002
- c. Nomor Pokok Sekolah Nasional : 20584112
- d. Status : Negeri
- e. Tahun didirikan : 1995
- f. Propinsi : Jawa Timur
- g. Otonomi Daerah : -----
- h. Desa/Kelurahan : Kebaman
- i. Kecamatan : Srono
- j. Kabupaten : Banyuwangi

- 
- k. Kode Pos : 68471
- l. Telpon : (0333) 397173
- m. Daerah : Pedesaan
- n. Luas Tanah : 11.425
- o. Luas Bangunan : 3.029
- p. Halaman : 3.019
- q. Lain-Lain : 5.382
- r. Status Madrasah : Negeri
- s. Kelompok Madrasah : Induk Madrasah
- t. Surat Keputusan : **No. 515.A**
- u. Tahun berdiri : 1995
- v. Penerbit SK Oleh : Menteri Agama RI
- w. Kegiatan PBM : Pagi
- x. Bangunan Madrasah : Milik Sendiri
- y. Jarak ke Pusat Kecamatan : 1 Km
- z. Jarak ke Pusat Otoda : 25 Km
- aa. Rayon / Sub Rayon : 34 / 60
- bb. Akreditasi : A

2. Sejarah Singkat MAN 3 Banyuwangi

Dalam perkembangannya dari awal berdiri sampai dengan sekarang Madrasah Aliyah Negeri 3 Banyuwangi, Srono, Kabupaten Banyuwangi, yang berdiri Kokoh, terus berbenah untuk melengkapi sarana dan prasarana untuk penyelenggaraan pendidikan. \

Ada beberapa faktor pendorong berdirinya Madrasah Aliyah Negeri 3 Banyuwangi, Srono:

1. Untuk mengantarkan siswa siswi melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi.
2. Untuk menciptakan Lembaga Pendidikan Islam yang berbasis IPTEK dan IMTAQ.
3. Menyelenggarakan proses pembelajaran yang bisa menghasilkan lulusan yang berprestasi dan menguasai IPTEK serta mempunyai kepribadian yang baik dan berahlakul karimah.

Cita – cita pendirian Madrasah Aliyah Negeri 3 Banyuwangi, Srono, ini adalah bisa mengantarkan anak didik yang mampu menguasai Ilmu Pengetahuan dan Teknologi serta mempunyai kepribadian yang baik dan berahlakul karimah. Obsesi besar yang ingin diwujudkan adalah menjadikan Madrasah Aliyah Negeri 3 Banyuwangi, Srono sebagai salah satu sekolah unggulan yang berbasis IPTEK dan Keagamaan Ahli Sunnah Wal Jama'ah ternama di daerah Srono dan sekitarnya (Center of Islamic Education) dan pusat keunggulan (center of excellence).

Secara global, dunia mengalami perubahan-perubahan mendasar yang antara lain ditandai oleh kecenderungan dunia yang semakin terbuka dan tanpa batas (borderless), persaingan (competitiveness) dan ketidakpastian (uncertainty) serta perkembangan teknologi dan informasi yang sangat cepat dan massif, maka setiap institusi

pendidikan tinggi dituntut untuk selalu dapat menyesuaikan dengan berbagai perubahan itu. Oleh karenanya, Madrasah Aliyah Negeri 3 Banyuwangi, Srono sudah semestinya selalu berusaha meningkatkan mutu, relevansi, dan daya saing di tengah perubahan tersebut.

3. Visi, Misi dan Tujuan MAN 3 Banyuwangi

a. Visi MAN 3 Banyuwangi

“ MANTAB (*MANDIRI BERTAQWA DAN BERPRESTASI*) ”

b. Misi MAN 3 Banyuwangi

Untuk mencapai visi dan membentuk Karakter Profil Pelajar Pancasila, maka MAN 3 Banyuwangi menetapkan misi sebagai berikut.

- 1) Meningkatkan kualitas penerapan Manajemen Berbasis Madrasah (MBM)
- 2) Meningkatkan kualitas pendidik dan tenaga kependidikan
- 3) Meningkatkan kualitas sarana dan prasarana pendidikan
- 4) Meningkatkan kualitas pembinaan keagamaan
- 5) Meningkatkan kualitas pengembangan life skills dalam setiap aktifitas pendidikan
- 6) Meningkatkan kualitas pembinaan akademik dan nonakademik
- 7) Meningkatkan jumlah siswa melanjutkan ke perguruan tinggi favorit
- 8) Meningkatkan cara berfikir ilmiah, obyektif, dan kritis
- 9) Meningkatkan kepedulian terhadap lingkungan.

c. Tujuan MAN 3 Banyuwangi

- 1) Penerimaan peserta didik baru tahun pelajaran 2022-2023 dilanjutkan dengan masa Ta'aruf Siswa Madrasah (Matsama) bekerjasama dengan puskesmas, TNI dan Polri.
- 2) Pelaksanaan Tes penempatan untuk peminatan bagi kelas X
- 3) Pelaksanaan psikotest bagi peserta didik kelas X untuk program percepatan dan Peserta didik yang terindikasi kurang cepat
- 4) Melaksanakan Pembinaan KSN, Pembinaan MIND /KIR, Bimtek OSIM, Pembinaan kegiatan akademik dan non akademik Melaksanakan Kegiatan Persami dalam rangka kegiatan Penerimaan Tamu Ambalan ambalan bagi siswa kelas X
- 5) Melaksanakan Kegiatan Kebaman (Kemah Besar MAN 3 Banyuwangi) bagi siswa kelas XI
- 6) Melaksanakan Kegiatan Peringatan Hari Besar Nasional dan Hari besar Keagamaan.
- 7) Melaksanakan Kegiatan Literasi dasar dan Literasi Digital dan setiap Akhir tahun pelajaran peserta didik diminta membuat karya tulis (cerpen) atau puisi yang akan di bukukan.

4. Kondisi MAN 3 Banyuwangi

a. Keadaan Guru

Berdasarkan hasil studi dokumentasi dan wawancara yang dikaji peneliti bahwa MAN 3 Banyuwangi memiliki guru, yaitu 1

kepala madrasah, 1 wakil madrasah. 1 wakil kepala madrasah bidang kurikulum, 1 wakil madrasah dibidang kesiswaan. Kepala MAN 3 Banyuwangi yaitu Drs. Ahmad Suyuti, M.Pd.I , dan wakil kepala madrasah dibidang kurikulum yaitu Willis Anggraeni, S.SI. Wakil kepala madrasah dibidang kesiswaan yaitu Masrukin, S.Pd.I.

b. Keadaan Siswa

Peserta didik MAN 3 Banyuwangi terbagi menjadi 8 kelas dan 9 kelas. Setiap kelas memiliki jumlah peserta didik yang berbeda.

c. Keadaan Sarana dan Prasarana

Seperti pada Lembaga pendidikan pada umumnya yang menyediakan layanan pendidikan kepada masyarakat, Madrasah Aliyah Negeri 3 Banyuwangi, Srono Kabupaten Banyuwangi telah dilengkapi dengan sarana dan prasarana yang belum memadai. Sehingga ketersediaan dan kondisi Sarana Prasarana Pendidikan pada Madrasah Aliyah Negeri Srono Kabupaten Banyuwangi dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.1

Sarana dan Prasarana

| NO. | NAMA RUANG/GEDUNG | PENGGUNAAN | KONDISI RUANG/GEDUNG | |
|-----|--------------------|------------|----------------------|---|
| | | | KET (*) | % |
| 1 | Ruang Kepala | Di Gunakan | Baik | - |
| 2 | Ruang Guru | Di Gunakan | Baik | - |
| 3 | Ruang Tata Usaha | Di Gunakan | Baik | - |
| 4 | Ruang Waka | Di Gunakan | Baik | - |
| 5 | Ruang Perpustakaan | Di Gunakan | Baik | - |
| 6 | Ruang Lab Komputer | Di Gunakan | Baik | - |
| 7 | Ruang Lab Bahasa | Di Gunakan | Baik | - |
| 8 | Ruang Lab Fisika | Di Gunakan | Baik | - |
| 9 | Ruang Lab Kimia | Di Gunakan | Baik | - |
| 10 | Ruang Lab Biologi | Di Gunakan | Baik | - |

| | | | | |
|----|-----------------------------|------------|------|---|
| 11 | Ruang Drumband | Di Gunakan | Baik | - |
| 12 | Ruang Bp/Bk | Di Gunakan | Baik | - |
| 13 | Ruang Kelas | Di Gunakan | Baik | - |
| 14 | Ruang Komite | Di Gunakan | Baik | - |
| 15 | Ruang Osis | Di Gunakan | Baik | - |
| 16 | Ruang Pramuka | Di Gunakan | Baik | - |
| 17 | Ruang Pecinta Alam | Di Gunakan | Baik | - |
| 18 | Ruang Uks | Di Gunakan | Baik | - |
| 19 | Ruang Kopsis | Di Gunakan | Baik | - |
| 20 | Kamar Mandi Siswa Laki Laki | Di Gunakan | Baik | - |
| 21 | Kamar Mandi Siswa Perempuan | Di Gunakan | Baik | - |
| 22 | Kamar Mandi Kepala | Di Gunakan | Baik | - |
| 23 | Kamar Mandi Guru | Di Gunakan | Baik | - |
| 24 | Kamar Mandi Tata Usaha | Di Gunakan | Baik | - |
| 25 | Rumah Penjaga Malam | Di Gunakan | Baik | - |
| 26 | Ma'had Al Hidayah | Di Gunakan | Baik | - |
| 27 | Ruang Ibadah/Masjid | Di Gunakan | Baik | - |

Penjelasan :

(*) = Baik/Rusak

Ringan/Rusak Berat

(%) = Prosentase Kondisi

Gedung

B. Penyajian Data dan Analisis

Penelitian ini dimulai pada tanggal 1 April 2024, dimana dalam pengambilan data ini menggunakan metode wawancara yang kemudian diperkuat oleh data observasi dan dokumentasi. Maka peneliti data yang telah diperoleh di lapangan yang mengacu pada fokus penelitian.

1. Perencanaan Pendidikan Karakter Disiplin dalam Pembelajaran Aqidah Akhlak Kelas X di MAN 3 Banyuwangi Tahun Pelajaran 2023/2024.

Sebelum melaksanakan proses pembelajaran di kelas, penting bagi guru melakukan sebuah perencanaan, mulai dari apa yang akan diajarkan, materi apa yang akan diajarkan dan bagaimana cara mengajarkannya serta prosedur pencapaiannya, model atau metode apa yang akan digunakan, dan bagaimana guru menilainya apakah tujuan sudah dicapai atau apakah materi sudah dikuasai oleh siswa atau belum. Maka dari itu guru perlu melakukan perencanaan yang benar-benar matang sebelum melaksanakan proses pembelajaran. Seperti yang dikemukakan oleh Bapak Suyuti Selaku Kepala Madrasah MAN 3 Banyuwangi berikut ini :

“Sebelum melaksanakan proses pembelajaran di kelas, penting bagi guru melakukan sebuah perencanaan, mulai dari apa yang akan diajarkan, materi apa yang akan diajarkan dan bagaimana cara mengajarkannya serta prosedur pencapaiannya, model atau metode apa yang akan digunakan, dan bagaimana guru menilainya apakah tujuan sudah dicapai atau apakah materi sudah dikuasai oleh siswa atau belum. Maka dari itu guru perlu melakukan perencanaan yang benar-benar matang sebelum melaksanakan proses pembelajaran”.¹⁴

Perencanaan pembelajaran di MAN 3 Banyuwangi ini membuat seperti TP ATP (Tujuan pembelajaran dan Alur tujuan Pembelajaran) , dan membuat modul, karna di MAN 3 Banyuwangi terutama di kelas X sudah menggunakan kurikulum Merdeka. Kemudian di perkuat dengan hasil wawancara dengan Ibu Willis Anggraeni sebagai berikut hasil wawancaranya :

“Iya. Setiap guru wajib membuat perangkat pembelajaran seperti capaian pembelajaran, alur tujuan pembelajaran dan membuat

¹⁴ Suyuti, diwawancara oleh penulis, 16 Maret 2024.

modul. Perangkat pembelajaran itu dalam satu tahun membuat dua kali yaitu disemester ganjil dan semester genap. Kenapa itu wajib dibuat sebab, kalau tidak membuat perangkat pembelajaran maka nanti akan menyulitkan si guru tersebut. Selain itu juga bermanfaat bagi diri sendiri dalam melaksanakan proses pembelajaran agar berjalan dengan lancar.”¹⁵

Kemudian diperkuat lagi dengan hasil wawancara dengan guru mata pelajaran Aqidah Akhlak MAN 3 Banyuwangi berikut ini :

“Iya pasti. Karena diawal tahun ajaran baru itu ada namanya sosialisasi buku kerja guru, didalam buku ini berisi perangkat pembelajaran dan kisi-kisi yang lainnya. Jadi pembelajaran seperti CP, ATP, dan modul ajar. Semua di buat dalam satu kali dalam semester”

Dari Hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa sebelum melaksanakan kegiatan pembelajaran seorang guru perlu membuat perencanaan pembelajaran agar proses pembelajaran dapat berjalan dengan lancar.

Berikut pemaparan perencanaan pembelajaran secara rinci :

a. Merancang Capaian Pembelajaran (CP)

Secara umum, pada tahap awal sebelum memasuki tahun ajaran baru guru perlu melaksanakan analisis pekan efektif yang diturunkan dari kalender pendidikan sekolah yang memuat hari efektif dan hari libur. Setelah itu hasil analisis digunakan digunakan untuk menyusun prota dan promes. Begitupun tahap awal yang dilakukan oleh guru SKI MAN 3 Banyuwangi adalah dengan

¹⁵Willis Anggraeni, diwawancara oleh penulis, 16 Maret 2024.

menganalisis pekan efektif. Walaupun kelas 10 di MAN 3 Banyuwangi sudah menerapkan Kurikulum Merdeka, guru yang mengajar di kelas tetap melakukan analisis pekan efektif yang kemudian hasil dari analisis diturunkan menjadi program pembelajaran yaitu Prota dan Promes. Karena penyusunan program pembelajaran ini bersifat kebutuhan yang memudahkan guru dalam mengatur dan menjalankan pembelajaran secara efektif.¹⁶

Berbeda dengan kurikulum sebelumnya, dalam Kurikulum Merdeka ini terdapat aspek yang diperhatikan yaitu penyesuaian Capaian Pembelajaran (CP). Guru Aqidah Akhlak kelas 10 di MAN 3 Banyuwangi sebelum menentukan Tujuan Pembelajaran sebelumnya mereka melakukan analisis Capaian Pembelajaran yang disesuaikan dengan fase siswa. Dalam hal ini tujuannya agar Capaian Pembelajaran dapat sesuai dengan tahap perkembangan siswa. Jadi pemerintah memberikan beberapa CP yang kemudian dianalisis oleh guru dengan menyesuaikan dengan fase siswa yang diajar. Kelas 10 di MAN 3 Banyuwangi ini masuk pada Fase E. Setelah dilakukan penganalisan CP kemudian disusun tujuan pembelajaran yang disesuaikan dengan pemenuhan kompetensi capaian dan konten yang harus dipahami.

b. Merancang Alur Tujuan Pembelajaran

Dalam penyusunan ATP guru mata pelajaran Aqidah Akhlak kelas

¹⁶ Observasi oleh penulis, 16 Maret 2024.

10 MAN 3 Banyuwangi menyusun sendiri dengan tetap mengacu pada pedoman Kurikulum Merdeka. ATP ini memuat rangkaian pengembangan kompetensi yang disesuaikan dan dipertimbangkan melihat kebutuhan dan fase peserta didik.

c. Merancang Modul Ajar Aqidah Akhlak

Dalam hal ini penyusunan Modul Ajar guru mata pelajaran Aqidah Akhlak kelas 10 MAN 3 Banyuwangi sudah sesuai dengan konsep Kurikulum Merdeka. Dalam Kurikulum Merdeka guru diberikan kebebasan untuk menyesuaikan, mengubah, serta memodifikasi Modul Ajar dengan kebutuhan dan karakteristik peserta didik

Secara umum guru sudah mampu dalam penyusunan Modul Ajar meski ini belum lama diterapkannya Kurikulum Merdeka, karena guru sudah mengikuti workshop Kurikulum Merdeka beberapa kali dan ketika menemukan kesulitan guru mengomunikasikan dengan guru yang lain, khususnya guru mata pelajaran Aqidah Akhlak.

Menurut Zainuddin, dalam ajaran agama Islam, akhlak secara bahasa adalah baik atau buruknya seseorang, berdasarkan nilai-nilai yang digunakan, walaupun secara logika kata akhlak mempunyai arti yang baik, jadi penderitanya akhlak berarti orang yang berakhlak baik. Pada dasarnya iman dan akhlak mempunyai keterkaitan yang erat dan tidak dapat dipisahkan. Aqidah didasarkan pada keimanan

seseorang kepada Allah SWT, sedangkan akhlak terbentuk berdasarkan keyakinan tersebut. Keyakinan yang kuat terhadap diri sendiri, yang disebut keimanan, menanamkan dalam diri seseorang keyakinan dan akhlak yang luhur. Keyakinan dan moral yang luhur inilah yang membentuk karakter pribadi yang baik.¹⁷

Selain menyusun modul ajar guru juga menentukan metode pembelajaran yang akan di pakai, karna metode mengajar yang akan di terapkan dikatakan efektif bila menghasilkan sesuatu sesuai dengan apa yang diharapkan agar pembelajaran dapat berjalan dengan baik.

Efektifitas dalam penggunaan metode pembelajaran sangat menentukan efesiensi pembelajaran. Metode pembelajaran dilakukan dengan sedikit ceramah serta menggunakan metode-metode yang dapat peserta didik berpusat pada guru.



Gambar 4.2
Penyusunan Modul Ajar

Data tersebut sesuai dengan hasil observasi peneliti pada hari

¹⁷ Hidayat, Nur, *Akidah Akhlak dan Pembelajarannya*, Yogyakarta: Ombak, 2015.

Selaa, 19 Maret 2024. Bahwa pak Munir sebelum melaksanakan kegiatan pembelajaran Aqidah Akhlak yaitu melihat modul ajar yang sudah di rancang jauh-jauh sebelum melaksanakan pembelajaran.¹⁸

Karena Dalam Kurikulum Merdeka guru diberikan kebebasan untuk menyesuaikan, mengubah, serta memodifikasi Modul Ajar dengan kebutuhan dan karakteristik peserta didik

Secara umum guru sudah mampu dalam penyusunan Modul Ajar meski ini belum lama diterapkannya Kurikulum Merdeka, karena guru sudah mengikuti workshop Kurikulum Merdeka beberapa kali dan ketika menemukan kesulitan guru mengomunikasikan dengan guru yang lain, khususnya guru mata pelajaran Aqidah Akhlak.

2. Pelaksanaan Pendidikan Karakter Disiplin dalam Pembelajaran Aqidah Akhlak Kelas X di MAN 3 Banyuwangi Tahun Pelajaran 2023/2024

Dalam pelaksanaan pendidikan karakter disiplin dalam pembelajaran Aqidah Akhlak kelas X di MAN 3 Banyuwangi terdapat beberapa tahapan yang dilakukan, tentunya tahapan tersebut sudah tertulis di perencanaan . Pada tahap pelaksanaan ini dimulai pada tahap pendahuluan, inti , sampai penutup. Tahap pembukaan ini sangat

¹⁸ Observasi, oleh penulis, 16 Maret 2024.

penting karena kegiatan pembukaan dapat mempersiapkan kondisi siswa atau memberikan motivasi kepada siswa.

Pelaksanaan pembelajaran merupakan hal yang paling penting dalam proses pembelajaran, karena pelaksanaan pembelajaran merupakan kegiatan dimana terjadi kegiatan belajar mengajar antara guru dengan siswa di kelas. Pelaksanaan strategi pembelajaran Akidah Akhlak yang dilakukan adalah dimulai dari kegiatan pendahuluan, inti dan penutup.

Dalam pelaksanaan pembelajaran diperlukan kesiapan guru dalam melaksanakan proses pembelajaran, menggunakan bahasa yang baik dan dapat mengolah kata sehingga peserta didik mampu menangkap apa yang kita sampaikan dan jelaskan di kelas, guru harus mampu berkomunikasi dengan baik kepada peserta didiknya. Termasuk dalam menggunakan metode yang sesuai diantaranya guru menggunakan metode ceramah, diskusi, dan resitasi.

Berdasarkan hasil observasi yang dilaksanakan peneliti dapat diuraikan sebagai berikut¹⁹:

1) Kegiatan Pendahuluan

Siswa memasuki kelas ketika bel masuk berbunyi. siswa masuk kelas tepat waktu, jadi ketika bel masuk berbunyi siswa tidak ada yang berada di luar kelas, begitupun dengan guru yang akan

¹⁹ Observasi, oleh penulis, 16 Maret 2024.

mengajar juga bergegas masuk kelas setelah bel berbunyi. kemudian siswa duduk didalam kelas sembari menunggu guru masuk.

Sebelum pembelajaran dimulai, guru mengucapkan salam sebagai salam pembuka dan siswa menjawab salam dengan semangat. Ketika guru mengucapkan salam tetapi ada siswa yang tidak menjawab, maka guru mengulangi pengucapan salam tersebut sampai tiga kali agar semua siswa benar benar menjawab salam dengan baik.

Terlihat beberapa siswa masih asyik bermain dan belum fokus atau belum siap mengikuti pelajaran. Sehingga ketika guru memasuki kelas dan mengucapkan salam, mereka tidak memperhatikan. Sebagaimana yang disampaikan Bapak Munir selaku guru Aqidah Akhlak:

"Ketika saya masuk kelas, anak-anak sudah berada di dalam kelas semua, karena itu yang saya biasakan ke anak-anak supaya tepat waktu saatnya masuk ya masuk kelas. dan saya juga menyampaikan kalau menjawab salam yang benar, jika belum sesuai saya ulang-ulang beberapa kali."²⁰



Gambar 4.3
Pembelajaran Aqidah Akhlak yang diawali dengan do'a bersama

²⁰Munir, wawancara oleh penulis, 16 Maret 2024.

Kegiatan pendahuluan pembelajaran dengan penerapan nilai religius yaitu melalui kegiatan berdo'a bersama. Setelah salam, ketua kelas ditunjuk untuk memimpin do'a sebelum belajar, semua siswa berdo'a.

Kemudian untuk mengecek kehadiran siswa, guru menanyakan kabar siswa terlebih dahulu kemudian dilanjutkan dengan mengabsen siswa satu persatu secara berurutan. Siswa yang dipanggil namanya, menjawab dengan lantang namun tetap sopan. Apabila ada teman yang tidak masuk, dan teman lain mengetahui, maka mereka harus menjawab dengan jujur.

Hal tersebut tidak lain untuk menanamkan dan melatih nilai-nilai sopan santun dan jujur pada siswa. Setelah itu guru mengulas ingatan siswa terkait materi yang sudah dipelajari sebelumnya. Dalam hal ini, guru mengajarkan agar siswa bertanggung jawab pada diri mereka sendiri sebagai seorang siswa, yaitu dengan selalu belajar pada malam hari sebelum keesokan harinya berangkat ke sekolah.

sebagai salah satu proses pembentukan budi pekerti pada siswa. Dengan dibiasakan untuk melakukan hal-hal terpuji, diharapkan karakter baik akan melekat pada diri siswa secara bertahap. Hal ini sesuai dengan wawancara yang dilakukan kepada Bapak Suyuti selaku kepala madrasah :

“Kita menerapkan kurikulum 2013 untuk menerapkan pendidikan karakter kita mulai dari pembiasaan sejak pagi,

Jadi kita itu menerapkan shalat dhuha selanjutnya kita tahfidz, hafalan bersama-sama, yang jelas untuk penanaman karakter itu sudah sejak kegiatan pagi hari sampai pulang sekolah. Semua siswa dibimbing supaya selalu terbiasa terhadap pembiasaan hal hal baik”.²¹

Hal tersebut sejalan dengan yang disampaikan Bapak Munir guru akidah akhlak di kelas X:

“Anak-anak selalu dibiasakan untuk melakukan hal hal positif, dimulai dari hal kecil seperti disiplin kalau ada tugas, masuk kelas harus salam, di kelas harus tertib dan lain lain”.²²

Berdasarkan wawancara di atas, beberapa pembiasaan yang dilakukan di MAN 3 Banyuwangi khususnya oleh guru Aqidah Akhlak kepada siswa kelas X adalah sebagai berikut:

- a. Pembiasaan mengucapkan salam setiap memasuki ruangan dan keluar dari ruangan.
- b. Melafalkan do'a sebelum memulai dan setelah menyelesaikan pembelajaran.
- c. Membiasakan untuk bertutur kata dan berperilaku sopan kepada siapa saja.

2) Kegiatan Inti

Guru meminta siswa untuk membuka buku modul tentang Akhlak terpuji. Kemudian guru menjelaskan mengenai ciri-ciri akhlak terpuji diantaranya seperti disiplin, berkata jujur, berani dalam segala hal yang positif, adil dan bijaksana dalam menghadapi dan memutuskan sesuatu, mendahulukan kepentingan orang lain

²¹Suyuti, wawancara oleh penulis, 16 Maret 2024.

²²Munir, wawancara oleh penulis, 16 Maret 2024.

daripada kepentingan diri sendiri, dan amanah;

Peneliti mewawancarai guru mata pelajaran Aqidah Akhlak bapak Munir, tentang materi apa yang biasanya yang dapat mebumbuhkan karakter disiplin dalam siswa, beliau menjelaskan bahwa :

“Menurut saya yang pas di era modern ini adalah bab tentang akhlak terpuji dan akhlak tercela. Dan di dalam al-qur'an sangat dijelaskan tentang dilarangnya hubungan lawan jenis. Dan setelahnya adalah bab Nafsu, dimana nafsu pada era ini sangat sulit untuk dikendalikan. Jadi kita harus bisa melawan itu semua dengan selalu mengingat Allah swt. Karena pendidikan akidah akhlak di madrasah biasanya memberi keterangan yang jelas tentang adab di kehidupan dan terdapat dalil yang jelas dari al-qur'an dan hadist yang shohih. Dan bab yang disampaikan selalu sesuai dengan kondisi siswa jaman sekarang, seperti contoh bab nafsu”.²³

Kemudian guru membimbing siswa untuk membaca secara bersama-sama ayat al-Qur'an tentang akhlak terpuji. Berdasarkan pengamatan kelas, terlihat siswa memperhatikan dan melafalkan hadis dengan saksama dan antusias dengan dibimbing oleh guru.

Seperti halnya wawancara dengan Bapak Munir:

"Setelah saya menjelaskan materi tentang akhlak terpuji kemudian saya kaitkan dengan akhlak tercela dan saya jelaskan contoh dari akhlak terpuji yaitu disiplin, disiplin mulai dari memakai atribut yang lengkap, tidak telat saat masuk sekolah. Serta mentaati perturan yang ada, kemudian kalau hanya mendengarkan anak pasti lama-lama bosan, jadi anak suruh membaca bersama-sama, kemudian dihafalkan supaya lebih ingat, selain itu juga kadang saya isi ice breaking supaya tidak bosan karena jam terakhir."²⁴

²³ Munir, wawancara oleh penulis, 16 Maret 2024.

²⁴ Munir, wawancara oleh penulis, 16 Maret 2024.

Sesekali guru melakukan tanya jawab untuk mengembalikan konsentrasi siswa yang terkadang lengah saat pembelajaran. Pertanyaan yang dilontarkan di antaranya adalah, Misalnya, Ayo, siapa disini yang sering telat ? Kemudian ada beberapa siswa dan siswi yang mengacungkan tangan. Setelah itu bapak munir sambil menasehati bahwasanya jangan pernah telat dalam ke sekolah. Jika ke sekolah setiap hari telat, maka bagaimana besok kalau sudah bekerja dengan orang lain ? beberapa siswa menjawab dengan antusias tidak akan telat pak kalau udah kerja, Guru menjawab iya betul sekali kalau nanti kita sudah bekerja kita tidak boleh telat ketika bekerja , kita harus belajar disiplin waktu dan lain-lain. Maka dari itu dengan kalian berangkat ke sekolah tepat waktu dan mentaati peraturan yang ada akan menimbulkan karakter disiplin yang baik kepada diri kalian. Maka nantinya efeknya akan bisa kita rasakan saat sudah bekerja.

Setelah materi selesai dijelaskan, guru melakukan diskusi untuk melatih keaktifan dan kerja sama antar siswa. Agar siswa lebih paham, guru memerintahkan siswa untuk menuliskan perbuatan yang termasuk akhlak terpuji untuk selalu berkata jujur dan disiplin dalam hal apapun.

Tahap penjelasan yang diikuti dengan pemberian tugas kepada siswa tidak lain adalah untuk melatih siswa membiasakan akhlak terpuji sesuai dengan yang dipelajarinya. Di sini siswa juga akan

terlatih untuk membangun komunikasi yang baik dengan teman sebaya. Sebagaimana yang disampaikan oleh Bapak Munir:

“Usia anak-anak yang segini itu biasanya rentan terjadi permusuhan, pertengkaran bahkan perkelahian. Semua itu karena komunikasi mereka kurang baik. Sehingga yang tadinya Cuma bercanda, karena temannya salah paham, jadinya malah bertengkar. Jadi dengan adanya kerja kelompok secara acak, saya berharapnya anak-anak itu pertemannya menjadi lebih baik karena yang pasti kerja sama, kekompakan dan saling tolong menolongnya akan terbangun.”²⁵

Kegiatan inti ini berlangsung kurang lebih 60 menit sesuai alokasi waktu yang sudah ditetapkan di modul dan berjalan dengan lancar meskipun terdapat beberapa hal yang mengusik konsentrasi siswa seperti siswa yang gaduh atau ramai dengan teman sebangkunya sehingga mengganggu siswa lain.

Jika terjadi hal demikian, maka guru selalu sigap untuk mengembalikan fokus siswa terhadap pembelajaran. Guru Aqidah Akhlak menerapkan beberapa metode pembelajaran yang kooperatif agar pelaksanaan pembelajaran Aqidah Akhlak materi akhlak terpuji dapat tersampaikan dengan baik kepada siswa kelas X. Dengan metode yang bervariasi, siswa lebih mudah menerima dan memahami materi yang disampaikan guru. Sebagaimana yang disampaikan oleh guru Aqidah Akhlak.

Bapak Munir selaku guru aqidah Akhlak menjelaskan pelaksanaan pembelajaran Aqidah Akhlak mulai tahap pembelajaran yaitu :

²⁵ Munir, wawancara oleh penulis, 16 Maret 2024.

“Dalam pelaksanaan pendidikan karakter disiplin dalam pembelajaran Aqidah Akhlak sudah tertera dalam Alur Tujuan Pembelajaran, pada awal masuk kelas saya menjelaskan tujuan pembelajaran kemudian saya memberi tugas setelah saya jelaskan secara detail tugas itu tentang menganalisis perilaku atau bagaimana sebaiknya manusia hidup di dunia, lalu siswa harus memberikan contoh yang ada di kehidupan sehari-hari. Dalam proses kegiatan belajar ini Pak Munir selalu memberikan sedikit demi sedikit nasehat kepada siswa dan memberikan beberapa contoh dalam kehidupan sehari-hari ini”.²⁶

Sebagai guru Akidah Pak Munir juga menjelaskan bahwa:

“suatu kewajiban bagi saya mengajar berbagi ilmu kepada siswa X. Menjelaskan materi kepada anak-anak dan juga ngasih tugas ke anak-anak. Dan juga menjelaskan dengan sedetail mungkin jika ada hal yang ditanyakan kepada saya oleh siswa. Saya harus menjelaskan dengan detail dan mudah dipahami karena juga namanya anak-anak takutnya mereka salah menangkap suatu penjelasan. Tetapi saya juga harus tetap tegas terhadap tugas-tugas anak-anak, jika ada yang tidak mengerjakan PR ya saya suru mengerjakan di lapangan. Dan jika ada siswa yang sulit mengumpulkan tugas-tugas maka di tengah semester akan saya cek satu-persatu kelengkapan tugasnya, jika tidak lengkap yang tidak bisa mengikuti Ujian Tengah semester (UTS) atau PAT. Jadi anak-anak pasti akan melengkapi tugas-tugasnya”.²⁷

Maka dari itu sebagai pengajar yang memiliki peran disini yaitu mentransfer ilmu, menyalurkan ilmu kepada siswa dan juga menerangkan pelajaran secara rinci. Dan juga memberi tugas kepada siswa agar dikerjakan dengan tepat waktu dan bertanggung jawab kepada pekerjaannya salah satunya mengerjakan PR tepat waktu.

Dalam pernyataan tersebut, dapat disimpulkan bahwa dalam

²⁶ Munir, wawancara oleh penulis, 16 Maret 2024.

²⁷ Munir, wawancara oleh penulis, 16 Maret 2024.

proses proses pembelajaran Pak Munir senantiasa memberikan nasehat kepada siswa siswi. Pada pembelajaran di kelas beliau selalu mengaitkan materi pembelajaran dengan kesehariannya. Hal ini dilakukan agar siswa lebih mudah memahami apa yang disampaikan pada saat pelajaran.

Sedangkan dengan luas peran guru sebagai penasehat harus dapat mendeskripsikan dan memberikan pengertian tentang segala tindakan yang dilakukan oleh siswa kemudian diarahkan pada perbuatan yang baik lagi. Peran guru tidak hanya diterapkan sebagai perantara sampainya ilmu, tetapi juga harus memberikan pengertian kepada siswa berupa nasehat yang baik.

Contohnya memberi pengertian kepada siswa tentang nilai moral yang harus dipatuhi di lingkungan masyarakat. Supaya siswa dapat mengerti nasehat dan dapat dilakukan ketika pembelajaran akidah akhlak berlangsung, dengan implementasi apa yang telah disampaikan guru di sekolah dengan kehidupan sehari-hari.

Saat penelitian berlangsung di MAN 3 Banyuwangi , bahwasanya :

“Ketika kegiatan keagamaan sholat dhuhur berjamaah di masjid MAN 3 Banyuwangi, masih ada beberapa siswa laki-laki dari X IPS yang masih bergurau. Kemudian Pak Munir menegur dan mengarahkan agar tidak bergurau .”²⁸

Dari hasil Observasi tersebut dapat kita simpulkan bahwa Pak Munir selaku guru Mata pelajaran Aqidah juga menekankan sikap

²⁸ Observai, oleh penulis, 16 Maret 2024.

kedisiplinan bagaimana seharusnya mengikuti kegiatan keagamaan di sekolah.

Sehubungan dengan hal di atas Pak Munir juga menjelaskan :

“Pernah suatu hari Ketika pelajaran Aqidah Akhlak di kelas X IPS berlangsung Pak Munir mendapati bahwasannya ada siswa yang menggunakan HandPhone di dalam kelas Ketika pelajaran berlangsung, lalu Pak Munir langsung menindak dan menyerahkan ke pihak Tatib di samping itu agar siswa menjadi jera dan mengerti bahwasannya Handphone diperbolehkan untuk dibawa ke sekolah tetapi jika tidak ada hubungannya pada saat pembelajaran tidak di perkenankan untuk membuka handphone. Disini merupakan adanya peran guru sebagai orang tua kedua bagi siswa. Karna tanpa adanya pengertian dari guru semua akan percuma”.²⁹

Sebagaimana pemaparan wawancara diatas bahwa guru dalam mengajar menggunakan metode ceramah dan efektif digunakan untuk pembelajaran akidah akhlak, hal tersebut diperkuat dengan penyampaian siswa bahwa mereka mudah memahami apa yang disampaikan oleh guru mereka.

Adapun metode yang digunakan berdasarkan wawancara tersebut di atas di antaranya adalah:

- a. Metode ceramah, guru menggunakan metode ceramah ini sebagai metode utama di mana pembelajaran berpusat pada guru. Tujuan penggunaan metode ini adalah agar guru lebih leluasa dalam menjelaskan materi akhlak terpuji kepada siswa. Siswa kelas X terlihat tenang saat guru menjelaskan, meskipun ada beberapa siswa yang terlihat ramai. Selama penjelasan

²⁹ Munir, wawancara oleh penulis, 16 Maret 2024.

berlangsung, guru sesekali melakukan tanya jawab kepada siswa. Hal ini dimaksudkan agar siswa selalu terjaga kefokusannya. Melalui metode ceramah, guru sudah menanamkan nilai pendidikan karakter religius kepada siswa yaitu saat pembelajaran berlangsung siswa ketika ingin bertanya dengan kata-kata yang sopan

- b. Metode diskusi , guru menggunakan metode grup discussion dengan membentuk siswa menjadi beberapa kelompok. Dalam diskusi kelompok tersebut, guru akan memberikan sebuah permasalahan mengenai ciri-ciri akhlak terpuji yang harus dipecahkan secara bersama-sama dengan kelompoknya. Setiap siswa wajib mengikuti diskusi dengan tertib, mengutarakan pendapat, mencatat di buku catatan dan mempresentasikan di depan kelas. Melalui metode ini, guru melatih siswa untuk menerapkan nilai pendidikan karakter.

3. Evaluasi Pendidikan Karakter Disiplin dalam Pembelajaran Aqidah Akhlak Kelas X di MAN 3 Banyuwangi Tahun Ajaran 2023/2024.

Evaluasi merupakan tolak ukur dari suatu kegiatan pembelajaran, guru yang ingin menyempurnakan pengajarannya perlu mengevaluasi pengajaran itu sehingga diketahui perubahan apa yang seharusnya di adakan agar proses pembelajaran dapat meningkat dan kualitas megajar guru pun meningkat.

Tahap evaluasi ini dilaksanakan langsung saat setelah pembelajaran selesai dilaksanakan atau bisa juga di waktu lain. Guru Aqidah Akhlak melakukan tahap evaluasi untuk mengetahui tingkat pemahaman dan penguasaan siswa terhadap kompetensi yang telah ditetapkan dan untuk mengetahui kesulitan-kesulitan siswa dalam kegiatan pembelajaran sehingga guru dapat membantu siswa untuk mengatasi kesulitan tersebut. Berdasarkan pengamatan peneliti, evaluasi pembelajaran Aqidah Akhlak yang dilaksanakan pada siswa kelas X MAN 3 Banyuwangi meliputi penilaian pengetahuan dan keterampilan yang dilaksanakan dalam bentuk ujian atau tes, terlaksana dengan baik.

Evaluasi pembelajaran biasanya dilakukan dengan ulangan harian, penilaian tengah semester setiap pertengahan semester yaitu 3 bulan sekali, penilaian akhir semester 1 dan 2 serta ujian praktik. Penilaian tersebut dilakukan oleh guru sesuai dengan jadwal yang ada di sekolah.

Namun untuk penilaian dari ulangan harian menyesuaikan guru masing-masing. Kemudian untuk penilaian sikap dalam bentuk absensi ibadah. Sebagaimana yang disampaikan oleh Bapak Munir selaku guru mata pelajaran Aqidah Akhlak :

"Untuk evaluasi pembelajaran biasanya dilakukan tes tertulis maupun praktik, kalau yang sudah pasti tentu Penilaian Tengah Semester dan Penilaian Akhir Semester. Atau penilaian harian setelah penyampaian materi anak-anak mengerjakan soal di modul".³⁰

³⁰ Munir, wawancara oleh penulis, 16 Maret 2024.

Berdasarkan hasil wawancara di atas dan pengamatan peneliti saat pembelajaran Aqidah Akhlak berlangsung, penjelasan tiga macam penilaian yang dilakukan guru adalah sebagai berikut:

- a) Penilaian pengetahuan dilakukan dengan guru memberikan tes secara tertulis sesuai dengan materi akhlak terpuji, siswa mengerjakan soal secara mandiri dan dilatih untuk jujur tidak mencontek, dengan pengawasan guru.
- b) Penilaian sikap dilakukan dengan melihat tingkah perilaku yang dilakukan siswa ketika pembelajaran Aqidah Akhlak berlangsung. Berdasarkan pengamatan peneliti, sikap antara siswa satu dengan lainnya berbeda. Ada siswa yang tenang dari awal pembelajaran sampai pembelajaran berakhir, ada siswa yang antusias hanya di awal pembelajaran kemudian semangat mereka menurun ketika pembelajaran berlangsung, ada juga siswa yang bermain sendiri bahkan mengganggu temannya selama pembelajaran berlangsung.
- c) Penilaian keterampilan dilakukan dengan membuat laporan telat masuk sekolah dan langsung dikirimkan kepada orang tua melalui komputer yang ada disekolahan. Jika ada salah satu siswa telat maka akan langsung dikirimkan ke handphone masing-masing orang tua yang ada dirumah. penilaian berbentuk praktek yaitu siswa diberi tugas untuk berkelompok dan membuat dialog singkat berisi cara menghindari akhlak tercela diantaranya seperti telat dalam masuk kelas, tidak mematuhi peraturan yang ada.

Ketiga penilaian tersebut diperkuat dengan pengamatan guru terhadap tingkah laku siswa dari hari ke hari, terlebih pada saat pembelajaran Aqidah Akhlak berlangsung. Penilaian yang disebutkan di atas adalah penilaian harian, sedangkan penilaian akhir dilaksanakan pada saat Penilaian Tengah Semester dan Penilaian Akhir Semester menyesuaikan dengan waktu yang sudah ditentukan pihak sekolah. Berdasarkan penilaian tersebut, peneliti mendapatkan data bahwa siswa kelas X MAN 3 Banyuwangi secara bertahap mampu memahami dan menerapkan pendidikan karakter ke dalam kepribadian dan kehidupan sehari-hari mereka.³¹

Siswa dapat menerima teori sekaligus mempraktekkan dan menerapkannya secara langsung. Dengan demikian, kognitif, afektif bahkan psikomotorik siswa pun dengan sendirinya akan terinternalisasi dengan nilai-nilai pendidikan karakter.

Melalui kegiatan yang sudah dipaparkan di atas, siswa mampu mempunyai karakter religius yang kemudian dari karakter tersebut: Siswa mampu menjalankan perintah-perintah Allah dan menjauhi larangan-laranganNya secara bertahap.

Siswa mampu bersikap, berperilaku dan bertutur kata sesuai dengan ketentuan agama serta aturan dalam bermasyarakat. Implementasi pendidikan karakter disiplin sangat penting ditanamkan kepada siswa, sehingga siswa di didik untuk memahami

³¹ Observasi, oleh penulis, 16 Maret 2024.

dan menyadari suatu karakter tertentu kemudian dilatih dan dibiasakan agar hal-hal baik menyatu dalam kepribadian dan kehidupan mereka.

Sebagaimana yang dikemukakan oleh Hendriana & Jacobus, Melalui pembiasaan dan keteladanan siswa lebih mudah mempunyai identitas diri yang mampu berpikir, bersikap, dan bertindak sesuai dengan ajaran agama. Karena dua hal tersebut pada hakikatnya berisikan pengalaman yang kemudian terlatih menjadi kebiasaan. Sehingga pihak sekolah terutama guru harus menjalin hubungan kerja sama yang baik dengan para orang tua agar mereka turut serta mendidik dan mengawasi siswa saat di rumah.

C. Pembahasan Temuan

Dari paparan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi di atas, terdapat beberapa temuan penelitian di Madrasah Aliyah Negeri 3 Banyuwangi. Pembahasan hasil temuan penelitian berdasarkan fokus utama penelitian ini yaitu Pelaksanaan Pendidikan Karakter Disiplin Melalui Pembelajaran Aqidah Akhlak Kelas X di MAN 3 Banyuwangi Tahun Ajaran 2023/2024. Dalam pembahasan ini dapat diklasifikasikan menjadi tiga pokok tema besar, yaitu dari ketiga fokus penelitian tersebut akan dibahas sebagai berikut secara sistematis:

Tabel 4.2
Temuan Penelitian

| No. | Fokus Penelitian | Temuan Penelitian |
|-----|--|---|
| 1. | Perencanaan Pendidikan Karakter Disiplin dalam Pembelajaran Aqidah Akhlak Kelas X di MAN 3 Banyuwangi Tahun Pelajaran 2023/2024. | Aspek yang diperhatikan yaitu penyesuaian Capaian Pembelajaran (CP). Guru Aqidah Akhlak kelas 10 di MAN 3 Banyuwangi sebelum menentukan Tujuan Pembelajaran sebelumnya mereka melakukan analisis Capaian Pembelajaran yang disesuaikan dengan fase siswa. Dalam penyusunan ATP guru mata pelajaran Aqidah Akhlak kelas 10 MAN 3 Banyuwangi menyusun sendiri dengan tetap mengacu pada pedoman Kurikulum Merdeka. ATP ini memuat rangkaian pengembangan kompetensi yang disesuaikan dan dipertimbangkan melihat kebutuhan dan fase peserta didik. Merancang Modul Ajar Aqidah Akhlak, dalam hal ini penyusunan Modul Ajar guru mata pelajaran Aqidah Akhlak kelas 10 MAN 3 Banyuwangi sudah sesuai dengan konsep Kurikulum Merdeka. Dalam Kurikulum Merdeka guru diberikan kebebasan untuk menyesuaikan, mengubah, serta memodifikasi Modul Ajar dengan kebutuhan dan karakteristik peserta didik. |
| 2. | Pelaksanaan Pendidikan Karakter Disiplin dalam Pembelajaran Aqidah Akhlak Kelas X di MAN 3 Banyuwangi Tahun Pelajaran 2023/2024. | Pelaksanaan Pendidikan Karakter Disiplin diawali dengan guru masuk kedalam kelas dengan mengucapkan salam yang akan diiringi langsung dengan jawaban siswa, kemudian guru menanyakan kabar siswa dan mengajak seluruh siswa untuk berdo'a terlebih dahulu. Selanjutnya, guru melakukan absensi dan menanyakan siapa yang tidak hadir pada pertemuan kali ini dan penyebab mengapa temannya tidak hadir, selanjutnya guru mulai menanyakan terkait materi pembelajaran yang diawali dengan pertanyaan materi apa yang dipelajari pada pertemuan sebelumnya serta memberikan pertanyaan sebagai bentuk review pembelajaran minggu lalu. Kemudian kegiatan penutup seluruh |

| | | |
|----|---|---|
| | | siswa telah menyelesaikan tugas kelompok mereka, guru memanggil beberapa siswa secara acak untuk menyimpulkan materi hari ini. Guru memberikan kesempatan kepada siswa apabila ada pertanyaan ataupun menyampaikan materi yang kurang mereka pahami hari ini. Dari materi tersebut, guru memberikan kesimpulan dan memberikan contoh akhlak terpuji seperti disiplin jujur, dll. |
| 3. | Evaluasi Pendidikan Karakter Disiplin dalam Pembelajaran Aqidah Akhlak Kelas X di MAN 3 Banyuwangi Tahun Pelajaran 2023/2024. | Evaluasi Pendidikan Karakter Disiplin dalam Pembelajaran Aqidah Akhlak Kelas X di MAN 3 Banyuwangi Tahun Ajaran 2023/2024. Penilaian sikap dilakukan dengan melihat tingkah perilaku yang dilakukan siswa ketika pembelajaran Aqidah Akhlak berlangsung. Kemudian penilaian keterampilan dilakukan dengan mengadakan penilaian berbentuk praktek yaitu siswa diberi tugas untuk berkelompok dan membuat dialog singkat berisi ciri-ciri akhlak terpuji. Ketiga penilaian tersebut diperkuat dengan pengamatan guru terhadap tingkah laku siswa dari hari ke hari, terlebih pada saat pembelajaran Aqidah Akhlak berlangsung. Penilaian yang disebutkan di atas adalah penilaian harian, sedangkan penilaian akhir dilaksanakan pada saat Penilaian Tengah Semester dan Penilaian Akhir Semester menyesuaikan dengan waktu yang sudah ditentukan pihak sekolah |

1. Perencanaan Pendidikan Karakter Disiplin dalam Pembelajaran Aqidah Akhlak Kelas X di MAN 3 Banyuwangi Tahun Pelajaran 2023/2024.

Perencanaan Pendidikan Karakter Disiplin dalam Pembelajaran Aqidah Akhlak Kelas X di MAN 3 Banyuwangi Tahun Pelajaran 2023/2024, sebelum melaksanakan kegiatan pembelajaran seorang guru

perlu membuat perencanaan pembelajaran agar proses pembelajaran dapat berjalan dengan lancar.

Berikut pemaparan perencanaan pembelajaran secara rinci :

a. Merancang Capaian Pembelajaran (CP)

Berbeda dengan kurikulum sebelumnya, dalam Kurikulum Merdeka ini terdapat aspek yang diperhatikan yaitu penyesuaian Capaian Pembelajaran (CP). Guru Aqidah Akhlak kelas X di MAN 3 Banyuwangi sebelum menentukan Tujuan Pembelajaran sebelumnya mereka melakukan analisis Capaian Pembelajaran yang disesuaikan dengan fase siswa. Dalam hal ini tujuannya agar Capaian Pembelajaran dapat sesuai dengan tahap perkembangan siswa. Jadi pemerintah memberikan beberapa CP yang kemudian dianalisis oleh guru dengan menyesuaikan dengan fase siswa yang diajar. Kelas X di MAN 3 Banyuwangi ini masuk pada Fase E. Setelah dilakukan penganalisan CP kemudian disusun tujuan pembelajaran yang disesuaikan dengan pemenuhan kompetensi capaian dan konten yang harus dipahami.

Menurut Imam Ghazali yang dikutip Zubaidah, akhlak adalah sifat dalam jiwa yang mudah menimbulkan perbuatan tanpa memperhatikan akal. Menurut Douglas yang dikutip Samani dan Hariyanto: “Karakter tidak diwariskan. Seseorang membangun kesehariannya menurut cara berpikir dan bertindakya, berpikir dengan pikiran, bertindak dengan tindakan.” adalah kegiatan

pembinaan akhlak mulia yang terstruktur yang ditujukan agar individu memperoleh pendidikan budi pekerti, akhlak yang baik dan beragama serta pemahaman terhadap ajaran Islam. Dari pengertian di atas, penulis dapat menyimpulkan bahwa akhlak adalah sifat atau budi pekerti yang melekat dalam jiwa seseorang. perilaku yang membedakan seseorang dengan orang lain.³²

b. Merancang Alur Tujuan Pembelajaran

Dalam penyusunan ATP guru mata pelajaran Aqidah Akhlak kelas X MAN 3 Banyuwangi menyusun sendiri dengan tetap mengacu pada pedoman Kurikulum Merdeka. ATP ini memuat rangkaian pengembangan kompetensi yang disesuaikan dan dipertimbangkan melihat kebutuhan dan fase peserta didik.

c. Merancang Modul Ajar Aqidah Akhlak

Dalam hal ini penyusunan Modul Ajar guru mata pelajaran Aqidah Akhlak kelas 10 MAN 3 Banyuwangi sudah sesuai dengan konsep Kurikulum Merdeka. Dalam Kurikulum Merdeka guru diberikan kebebasan untuk menyesuaikan, mengubah, serta memodifikasi Modul Ajar dengan kebutuhan dan karakteristik peserta didik.

Secara umum guru sudah mampu dalam penyusunan Modul Ajar meski ini belum lama diterapkannya Kurikulum Merdeka, karena guru sudah mengikuti workshop Kurikulum Merdeka beberapa kali

³² Gunawan, Heri, *Pendidikan Karakter*, Bandung: Alfabeta, 2012.

dan ketika menemukan kesulitan guru mengomunikasikan dengan guru yang lain, khususnya guru mata pelajaran Aqidah akhlak.

Menurut Zainuddin, dalam ajaran agama Islam, akhlak secara bahasa adalah baik atau buruknya seseorang, berdasarkan nilai-nilai yang digunakan, walaupun secara logika kata akhlak mempunyai arti yang baik, jadi penderita akhlak berarti orang yang berakhlak baik. Pada dasarnya iman dan akhlak mempunyai keterkaitan yang erat dan tidak dapat dipisahkan. Aqidah didasarkan pada keimanan seseorang kepada Allah SWT, sedangkan akhlak terbentuk berdasarkan keyakinan tersebut. Keyakinan yang kuat terhadap diri sendiri, yang disebut keimanan, menanamkan dalam diri seseorang keyakinan dan akhlak yang luhur. Keyakinan dan moral yang luhur inilah yang membentuk karakter pribadi yang baik.³³

Selain menyusun modul ajar guru juga menentukan metode pembelajaran yang akan di pakai, karna metode mengajar yang akan di terapkan dikatakan efektif bila menghasilkan sesuatu sesuai dengan apa yang diharapkan agar pembelajaran dapat berjalan dengan baik

2. Pelaksanaan Pendidikan Karakter Disiplin dalam Pembelajaran Aqidah Akhlak Kelas X di MAN 3 Banyuwangi Tahun Pelajaran 2023/2024?

Pelaksanaan Pendidikan Karakter Disiplin dalam Pembelajaran Aqidah Akhlak Kelas X di MAN 3 Banyuwangi Tahun Pelajaran

³³ Hidayat, Nur, *Aqidah Akhlak dan Pembelajarannya*, Yogyakarta: Ombak, 2015.

2023/2024, yaitu dengan kegiatan inti yang didalamnya berdasarkan kegiatan awal. Kegiatan diawali dengan guru masuk kedalam kelas dengan mengucapkan salam yang akan diiringi langsung dengan jawaban siswa, kemudian guru menanyakan kabar siswa dan mengajak seluruh siswa untuk berdoa terlebih dahulu. Selanjutnya, guru melakukan absensi dan menanyakan siapa yang tidak hadir pada pertemuan kali ini dan penyebab mengapa temannya tidak hadir.

Langkah selanjutnya guru mulai menanyakan terkait materi pembelajaran yang diawali dengan pertanyaan materi apa yang dipelajari pada pertemuan sebelumnya serta memberikan pertanyaan sebagai bentuk review pembelajaran minggu lalu.

Kemudian kegiatan inti diawali dengan ketika guru sudah masuk pada materi yang akan dibahas hari ini yaitu tentang Akhlak terpuji. Setelah menjelaskan guru memberikan pertanyaan kepada beberapa siswa.

Kemudian kegiatan penutup seluruh siswa telah menyelesaikan tugas kelompok mereka, guru memanggil beberapa siswa secara acak untuk menyimpulkan materi hari ini. Guru memberikan kesempatan kepada siswa apabila ada pertanyaan ataupun menyampaikan materi yang kurang mereka pahami hari ini. Dari materi tersebut, guru memberikan kesimpulan dan memberikan contoh perilaku terpuji diantaranya tentang disiplin.

3. Evaluasi Pendidikan Karakter Disiplin dalam Pembelajaran Aqidah Akhlak Kelas X di MAN 3 Banyuwangi Tahun Ajaran 2023/2024.

Evaluasi Pendidikan Karakter Disiplin dalam Pembelajaran Aqidah Akhlak Kelas X di MAN 3 Banyuwangi Tahun Ajaran 2023/2024. Penilaian pengetahuan dilakukan dengan guru memberikan tes secara tertulis sesuai dengan materi akhlak terpuji, siswa mengerjakan soal secara mandiri dan dilatih untuk jujur tidak mencontek, dengan pengawasan guru.

Penilaian sikap dilakukan dengan melihat tingkah perilaku yang dilakukan siswa ketika pembelajaran Aqidah Akhlak berlangsung. Berdasarkan pengamatan peneliti, sikap antara siswa satu dengan lainnya berbeda. Ada siswa yang tenang dari awal pembelajaran sampai pembelajaran berakhir, ada siswa yang antusias hanya di awal pembelajaran kemudian semangat mereka menurun ketika pembelajaran berlangsung, ada juga siswa yang bermain sendiri bahkan mengganggu temannya selama pembelajaran berlangsung.

Penilaian keterampilan dilakukan dengan mengadakan penilaian berbentuk praktek yaitu siswa diberi tugas untuk berkelompok dan membuat dialog singkat berisi cara menghindari akhlak tercela.

Ketiga penilaian tersebut diperkuat dengan pengamatan guru terhadap tingkah laku siswa dari hari ke hari, terlebih pada saat pembelajaran Aqidah Akhlak berlangsung. Penilaian yang disebutkan di atas adalah penilaian harian, sedangkan penilaian akhir dilaksanakan pada

saat Penilaian Tengah Semester dan Penilaian Akhir Semester menyesuaikan dengan waktu yang sudah ditentukan pihak sekolah. Berdasarkan penilaian tersebut, peneliti mendapatkan data bahwa siswa kelas X MAN 3 Banyuwangi secara bertahap mampu memahami dan menerapkan pendidikan karakter ke dalam kepribadian dan kehidupan sehari-hari mereka.

Pendidikan karakter merupakan usaha yang dipilih secara sadar untuk mempengaruhi dan membantu anak dengan tujuan meningkatkan perkembangan ilmu pengetahuan, jasmani, dan moral agar lambat laun dapat mengantarkan anak menuju tujuan yang setinggi-tingginya. Pengertian penokohan dari Pusat Bahasa Kementerian Pendidikan adalah “alam, hati, jiwa, kepribadian, sifat, tingkah laku, kepribadian, hakikat”. Agama atau religi berasal dari kata *relegere* (bahasa Latin) yang artinya mengikuti norma.³⁴

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

³⁴ E. Mulyasa, "Manajemen Pendidikan Karakter", Jakarta: Bumi Aksara.2013.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan fokus penelitian, penyajian data, analisis data, dan pembahasan temuan mengenai Pelaksanaan Pendidikan Karakter Disiplin Melalui Pembelajaran Aqidah Akhlak Kelas X di MAN 3 Banyuwangi Tahun Ajaran 2023/2024, diperoleh kesimpulan sebagai berikut :

1. Perencanaan Pendidikan Karakter Disiplin dalam Pembelajaran Aqidah Akhlak Kelas X di MAN 3 Banyuwangi Tahun Pelajaran 2023/2024. Aspek yang diperhatikan yaitu penyesuaian Capaian Pembelajaran (CP), penyusunan ATP guru mata pelajaran Aqidah Akhlak kelas 10 MAN 3 Banyuwangi menyusun sendiri ,kemudian penyusunan modul ajar guru mata pelajaran Aqidah Akhlak kelas 10 MAN 3 Banyuwangi.
2. Pelaksanaan Pendidikan Karakter Disiplin diawali dengan guru masuk kedalam kelas, kemudian guru menanyakan kabar siswa dan mengajak seluruh siswa untuk berdo'a terlebih dahulu. Selanjutnya, guru melakukan absensi dan menanyakan siapa yang tidak hadir pada pertemuan kali ini dan penyebab mengapa temannya tidak hadir, selanjutnya guru mulai menanyakan terkait materi pembelajaran yang diawali dengan pertanyaan materi apa yang dipelajari pada pertemuan sebelumnya serta memberikan pertanyaan sebagai bentuk review pembelajaran minggu lalu. Kemudian kegiatan penutup seluruh siswa telah menyelesaikan tugas kelompok.

3. Evaluasi Pendidikan Karakter Disiplin dalam Pembelajaran Aqidah Akhlak Kelas X di MAN 3 Banyuwangi Tahun Ajaran 2023/2024. Penilaian sikap dilakukan dengan melihat tingkah perilaku yang dilakukan siswa ketika pembelajaran Aqidah Akhlak berlangsung. Kemudian penilaian keterampilan dilakukan dengan mengadakan penilaian berbentuk praktek yaitu siswa diberi tugas untuk berkelompok dan membuat dialog singkat berisi ciri-ciri akhlak terpuji.

B. Saran-Saran

Setelah dilakukan penelitian dan dipaparkan penemuan, maka peneliti hendak memberikan sedikit saran dan masukan yang bisa dijadikan pertimbangan agar dapat dijadikan bahan masukan antar lain:

1. Bagi Madrasah Aliyah

Kepala Madrasah diharapkan selalu memotivasi guru untuk selalu berinovasi dan berkreasi dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar agar peserta didik mudah memahami pelajaran.

2. Peneliti lain

Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan hasil penelitian ini dapat dijadikan pedoman apabila akan melakukan penelitian yang sejenis dengan memperbaiki kekurangan di penelitian mendatang.

DAFTAR PUSTAKA

- Ayatullah. "Pendidikan kedisiplinan siswa madrasah aliyah". Lombok Barat : Pandawa: STIT Palapa Nusantara,2020.
- Darsiah. "Pembinaan kedisiplinan peserta didik di madrasah Aliyah Negeri 1 Merangin". Merangin: Jurnal Alhu,2020.
- E. Mulyasa,"*Manajemen Pendidikan Karakter*", Jakarta: Bumi Aksara.2013.
- Fathurrohman, Muhammad,"*Budaya Religius Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan*",Yogyakarta: Kalimedia,2015.
- Gholib, Achmad,"*kidah dan Akhlak dalam Perspektif Islam*"Ciputat: Diaz Pratama Mulia,2015.
- Gunawan, Heri." *Pendidikan Karakter*, Bandung: Alfabeta,2012.
- Halimah, Leli."Keterampilan Mengajar sebagai Inspirasi untuk Menjadi Guru yang Excellent di Abad ke-21".Bandung: Refika Aditama,2017.
- Hubermen, A. Michael dan Matehew.*Analisis Data Kualitatif* .Jakarta: Universitas Indonesia Press,1992.
- Hamid, Hamdani ,dan Beni Ahmad Saebani,.*Pendidikan Karakter Perspektif Islam*.Bandung: Pustaka Setia,2013.
- Hasbullah, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*, Jakarta: Rajawali Pers,2012.
- Hidayat, Nur.*Akidah Akhlak dan Pembelajarannya*, Yogyakarta: Ombak,2012.
- Huda, Miftahul.*Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar,2013.
- Idrus, Muhammad.*Metode Penelitian Ilmu Social*.Jogjakarta: PT Gelora Aksara Pratama,2015.
- Jaenudin, Ujam.*Psikologi Pendidikan*, Bandung: Pustaka Setia,2015.
- Jafar Anwar, Muhammad dan Muhammad A. Salam As.*Membumikan Pendidikan Karakter*, Jakarta,2015.
- J. Moeleong, Lexy.*Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya,2006.
- John M. Echols dan Hasan Shadly. *An English-Indonesian Dictionary*Jakarta: Gramedia,2017

- Kadir, Abdul. *Dasar-dasar Pendidikan*, Jakarta, Kencana Prenada Media Group, 2012.
- Kesuma, Dharma, Cepi Triatna, dan Johar Permana. *Pendidikan Karakter*, Bandung: Rosdakarya KMA Nomor 165 Tahun 2014, 2018.
- Lubis, Lahmuddin. *Pendidikan Agama Dalam Perspektif Islam*, Bandung: Cipta Pustaka Media Perintis, 2009.
- Ma'mur Asmani, Jamal. *Internalisasi Pendidikan Karakter di Sekolah*, Jogjakarta: Diva Press, 2013
- Melvin L. Silberman. *Active Learning (Terjemahan)*. Nusamedia, 2013
- Mahrus. *Aqidah*, Jakarta: Direktorat Jendral Pendidikan Islam Departemen Agama RI, 2009.
- Muchlas Samani dan Hariyano. *Pendidikan Karakter* (Bandung: PT REMAJA ROSDAKARYA. hlm. 45-46, 2012.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2012.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Handariyatul Muslikhahsari
Nim : 201101010006
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institusi : UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
Tempat Tanggal Lahir: Banyuwangi, 13 Mei 2002
Alamat : Dsun Kaliagung, Kendalrejo, Tegaldlimo.

Menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa skripsi ini yang berjudul **“Pelaksanaan Pendidikan Karakter Disiplin Melalui Pembelajaran Aqidah Akhlak Kelas X di MAN 3 Banyuwangi Tahun Ajaran 2023/2024”**. adalah hasil penelitian saya sendiri kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan digunakan sebagaimana mestinya.

Jember, 18 Desember 2023

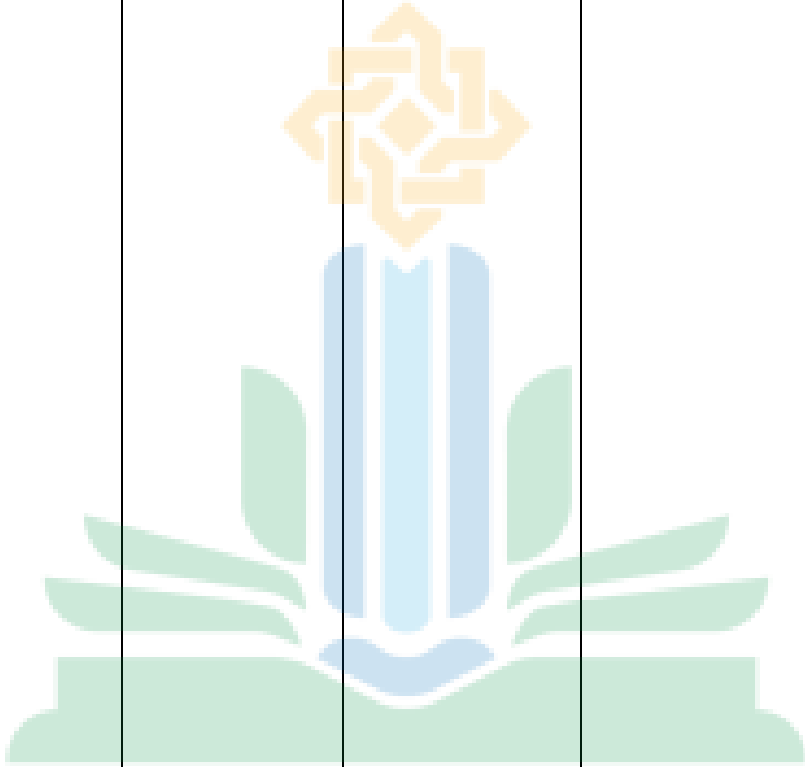


Handariyatul Muslikhahsari

Handariyatul Muslikhahsari
201101010006

Matrik Penelitian

| Judul | Variabel | Sub Variabel | Indikator | Sumber Data | Metode Penelitian | Fokus Penelitian |
|--|--|----------------|-----------------------|---|--|---|
| Pelaksanaan Pendidikan Karakter Disiplin Melalui Pembelajaran Aqidah Akhlak Kelas X di MAN 3 Banyuwangi Tahun Ajaran 2023/2024 | 1. Perencanaan Pendidikan Karakter | 1. Perencanaan | 1. Pekan Eektif dan A | Data Primer <ul style="list-style-type: none"> • Kepala Madrasah • Guru Aqidah Akhlak • Waka Kurikulum • Siswa • Dokumentasi • Kepustakaan | 1. Pendekatan penelitian : pendekatan Kualitatif 2. Lokasi Penelitian : MAN 3 Banyuwangi 3. Metode pengumpulan data <ul style="list-style-type: none"> • Observasi • Wawancara semi terstruktur 4. Metode analisis data <ul style="list-style-type: none"> • Reduksi data • Penyajian data • Penarikan kesimpulan | 1. Bagaimana Implementasi Model <i>Problem Based Learning</i> (PBL) Pada Sejarah Kebudayaan Islam Kelas X dalam Menumbuhkan Karakter Pada Peserta didik MAN 3 Banyuwangi ? 2. Bagaimana Dampak Model <i>Problem Based Learning</i> (PBL) Pada Sejarah Kebudayaan Islam Kelas X dalam Menumbuhkan |
| | 2. Pelaksanaan Pendidikan Karakter Disiplin dalam Pembelajaran Aqidah Akhlak | 2. Pelaksanan | 2. CP ATP | | | |
| | 3. Evaluasi Pendidikan Karakter Disiplin dalam Pembelajaran Aqidah Akhlak | 3. Evaluasi | 3. Pembuatan Modul | | | |
| | | | 1. Pendahuluan | | | |
| | | | 2. Kegiatan Inti | | | |
| | | | 3. Penutup | | | |
| | | | 1. Pengetahuan | | | |
| | | | 2. Ketrampilan | | | |

| | | | | | | |
|--|--|--|---|--|---|--|
| | | |  | | <p>5. Keabsahan data</p> <ul style="list-style-type: none"> • Keikutsertaan • Pengamatan • Triangulasi | <p>Karakter Pada Peserta didik MAN 3 Banyuwangi ?</p> <p>3.Faktor apa yang menghambat dan mendukung Model <i>Problem Based Learning</i> (PBL) Pada Sejarah Kebudayaan Islam Kelas X dalam Menumbuhkan Karakter Pada Peserta didik MAN 3 Banyuwangi ?</p> |
|--|--|--|---|--|---|--|

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
 KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
 J E M B E R



MODUL AJAR

Akidah Akhlak

MA Fase E Kelas X



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Informasi Umum

| | |
|------------------|--------------------|
| Nama Penyusun | : Tim MGMP SKI |
| Institusi | : MAN 3 Banyuwangi |
| Tahun Penyusunan | : 2023 |
| Jenjang Madrasah | : MA |
| Kelas | : X |
| Alokasi Waktu | : 8 Jp |

Tujuan Pembelajaran

| | |
|---------------------|--|
| Fase | : E |
| Elemen | : Akidah |
| Tujuan Pembelajaran | : 10.1. Peserta didik mampu menganalisis sifat wajib, mustahil Allah Swt. (<i>nafsiyah, salbiyah, ma'ani, dan ma'nawiyah</i>) dan sifat jaiz Allah Swt., |

Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran

1. Menjelaskan pengertian sifat wajib, mustahil, dan jaiz Allah Swt.
2. Menentukan dalil sifat wajib, mustahil, dan jaiz Allah Swt.
3. Mengklasifikasi sifat wajib dan mustahil Allah Swt. ke dalam sifat *nafsiyah, salbiyah, ma'ani, dan ma'nawiyah*.
4. Menganalisis manfaat mengimani sifat-sifat Allah Swt.
5. Menganalisis cara meneladani sifat-sifat Allah Swt.

Kata Kunci : Sifat-sifat Allah Swt., Sifat Wajib, Sifat Mustahil, dan Sifat Jaiz

Pertanyaan inti :

1. Apa perbedaan Sifat Wajib, Mustahil dan Jaiz Allah Swt?
2. Jelaskan manfaat mempelajari Sifat-sifat Allah Swt?

Kompetensi Awal :

Siswa telah memiliki kemampuan awal dalam memahami akidah dan sifat-sifat Allah Swt.

Profil Pelajar Pancasila :

Profil Pelajar Pancasila yang ingin dicapai adalah beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia, berkebhinekaan global, mandiri, gotong royong.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Sarana dan Prasarana :

Fasilitas pembelajaran yang diperlukan diantaranya LCD Projector, multimedia pembelajaran interaktif, komputer/laptop, printer, alat pengeras suara, jaringan internet. Sarana dan prasarana ini bisa disesuaikan dengan kondisi di madrasah masing-masing.

Target Siswa :

Kategori siswa dalam proses pembelajaran ini adalah siswa reguler/tipikal

Jumlah siswa :

Maksimum 36 siswa

Ketersediaan Materi :

Alternatif penjelasan, metode, atau aktivitas, untuk siswa yang sulit memahami konsep

Moda pembelajaran :

Tatap muka

Materi ajar, alat dan bahan:

1. Materi atau sumber pembelajaran yang utama: Buku Teks Akidah Akhlak dari Kementerian Agama
2. Alat dan bahan yang diperlukan : papan tulis, spidol, alat tulis
3. Perkiraan biaya : Rp. 75.000 (bisa berubah sesuai kondisi masing-masing daerah)

Kegiatan pembelajaran utama:

Pengaturan siswa:

- Berpasangan (pada tahap awal)

Metode:

- *Think Pair Share (TPS)*

Asesmen :

1. Asesmen dilakukan melalui asesmen individu dan kelompok
2. Jenis asesmen:

- Penilaian sikap (observasi)
- Penilaian pengetahuan (tes tulis)
- Penilaian keterampilan (produk)



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Persiapan pembelajaran : (5 menit)

1. Guru memeriksa dan memastikan semua sarana dan prasarana yang diperlukan tersedia.
2. Memastikan bahwa ruang kelas sudah bersih, aman dan nyaman
3. Menyiapkan bahan tayang dan multimedia pembelajaran interaktif

Urutan kegiatan pembelajaran:

Pendahuluan (15 menit)

1. Siswa berdoa secara bersama-sama dan melakukan tadarus Bacalah Q.S. Al-Isra ayat 111

هُوَ أَنزَىٰ نَمَّ يَتَّخِذُ وَقَدَا وَتَمَّ يَكُنْ وَفَمَّ
أَنحَمُّدُ
فِي أَنمُهِكَ وَتَمَّ يَكُنْ وَتَمَّ وَتَمَّ وَتَمَّ
شَرِيكَ
وَكَبَّرُوهُ
تَكْبِيرًا
أُنزِلُ

111. Dan katakanlah, "Segala puji bagi Allah yang tidak mempunyai anak dan tidak (pula) mempunyai sekutu dalam kerajaan-Nya dan Dia tidak memerlukan penolong dari kehinaan dan agungkanlah Dia seagung-agungnya.

2. Guru menyapa setiap siswa dengan kontak mata dan menanyakan kondisi masing- masing dan menyampaikan apersepsi.
3. Guru memberikan motivasi dan mengajukan pertanyaan yang terkait dengan materi pelajaran, menyampaikan cakupan materi, tujuan pembelajaran, dan kegiatan yang akan dilakukan, serta lingkup dan teknik penilaian.

Kegiatan Pembelajaran Inti (155 menit)

4. Guru menyampaikan pokok materi mengenai sifat-sifat Allah Swt.
5. Peserta didik diberikan 1 pertanyaan dan diminta peserta didik untuk menjawabnya
6. Secara berpasangan peserta didik, membahas jawaban
7. Hasil dari diskusi berpasangan, dishare di depan kelas (waktu dapat disesuaikan)

Penutup Pembelajaran (10 menit)

8. Guru meminta salah satu siswa untuk mereview kegiatan pembelajaran hari ini, sebagai bentuk refleksi akhir. Setelah selesai, siswa tersebut kemudian memimpin doa selesai kegiatan.
9. Guru menutup pembelajaran dengan berdoa bersama-sama.

Diferensiasi:

- Untuk siswa yang berminat belajar dan mengeksplorasi topik ini lebih jauh, disarankan untuk membaca materi sifat-sifat Allah Swt., serta manfaat apabila mempelajarinya dari berbagai kitab kuning karya para ulama' dan literatur lain yang relevan.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

- Guru dapat menggunakan alternatif metode dan media pembelajaran sesuai dengan kondisi masing-masing agar pelaksanaan pembelajaran menjadi lebih menyenangkan (*joyfull learning*) sehingga tujuan pembelajaran bisa tercapai.
- Untuk siswa yang kesulitan belajar topik ini, disarankan untuk belajar kembali rukun iman, hakikat akidah dan mengenai aspek ketuhanan serta manfaat mempelajari materi tersebut pada pembelajaran di dalam dan atau di luar kelas sesuai kesepataan antara guru dengan siswa. Siswa juga disarankan untuk belajar kepada teman sebaya.

Refleksi Guru:

Pertanyaan kunci yang membantu guru untuk merefleksikan kegiatan pengajaran di kelas, misalnya:

1. Apakah semua siswa terlibat aktif dalam proses pembelajaran?
2. Kesulitan apa yang dialami?
3. Apa langkah yang perlu dilakukan untuk memperbaiki proses belajar?
4. Apakah kegiatan pembelajaran dapat menumbuhkan kemampuan berpikir kritis pada diri siswa?
5. Apakah kegiatan pembelajaran ini bisa membangun kesadaran siswa tentang pentingnya akhlak terhadap sesama untuk saling menghargai dan menghormati?

Asesmen:

1. Asesmen Awal (Sebelum Pembelajaran)

Untuk mengetahui kesiapan siswa dalam memasuki pembelajaran, dengan pertanyaan:

| Pertanyaan | Jawaban | |
|---|---------|-------|
| | ya | tidak |
| 1. Apakah sudah memahami mengenai sifat-sifat Allah Swt? | | |
| 2. Apakah kalian ingin menguasai materi pelajaran dengan baik? | | |
| 3. Apakah kalian sudah siap melaksanakan pembelajaran dengan metode <i>think pair share</i> ? | | |

2. Asesmen Formatif (Selama Proses Pembelajaran)

Asesmen formatif dilakukan oleh guru selama proses pembelajaran berlangsung, khususnya saat siswa melakukan kegiatan diskusi, presentasi dan refleksi tertulis.

- a. Asesmen saat *Think Pair Share* (ketika siswa melakukan kegiatan belajar dengan metode *Think Pair Share*)

Lembar kerja pengamatan kegiatan pembelajaran dengan metode *Think Pair Share*

| No | Nama Siswa | Aspek yang diamati | | | Skor | | | |
|-------------------|------------|--------------------|-------|--------|------|---|---|---|
| | | Ide/gagasan | Aktif | Kritis | 1 | 2 | 3 | 4 |
| 1 | Ahmad | | | | | | | |
| 2 | Ibad | | | | | | | |
| 3 | dst... | | | | | | | |
| Nilai = skor x 25 | | | | | | | | |

3. Asesmen Sumatif

a. Asesmen Pengetahuan

Jawablah pertanyaan-pertanyaan berikut ini dengan jawaban yang benar!

- 1) Jelaskan terkait sifat-sifat Allah yang wajib, jaiz dan mustahil?
- 2) Jelaskan manfaat-manfaat mempelajari sifat-sifat Allah Swt.?
- 3) Jelaskan apa yang disebut dengan sifat salbiyah?
- 4) Jelaskan apa yang disebut dengan sifat Ma'nawiyah?
- 5) Jelaskan bagaimana cara meneladani Sifat Bashari dari Allah Swt.?

b. Asesmen keterampilan

1. Peserta didik membuat media pembelajaran (digital atau non digital) tentang materi sifat-sifat Allah Swt., kemudian mempresentasikannya di depan kelas.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

| Pedoman Penskoran | | |
|--|---|-------------|
| No | Kunci Jawaban | Skor |
| 1 | <p>Sifat wajib Allah Swt. adalah sifat-sifat yang pasti dimiliki oleh Allah Swt., yang sesuai dengan keagungan-Nya sebagai pencipta alam semesta.</p> <p>Sifat mustahil bagi Allah artinya sifat yang tidak mungkin ada pada Allah Swt. sifat mustahil Allah merupakan lawan kata/kebalikan dari sifat wajib Allah</p> <p>Sifat Jaiz bagi Allah artinya boleh bagi Allah Swt mengadakan sesuatu atau tidak mengadakan sesuatu atau di sebut juga sebagai "mungkin". Mungkin ialah sesuatu yang boleh ada dan tiada.</p> | 1-4 |
| 2 | <p>Manfaat mempelajari sifat-sifat Allah Swt</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Dicintai oleh Allah Swt. 2. Bukti kerinduan kepada Allah Swt. 3. Bukti takut kepada Allah Swt. 4. Berharap diridhai oleh Allah Swt. 5. Harapan dan doa | 1-4 |
| 3 | Sifat yang dimaknai peniadaan. Peniadaan akan sesuatu yang tidak pantas bagi Allah Swt. | 1-4 |
| 4 | Sifat yang berhubungan dengan sifat ma'ani. | 1-4 |
| 5 | Karena Allah Swt. maha melihat, meneladaninya dengan selalu berakhlak baik. | 1-4 |
| Skor maksimal | | 20 |
| Nilai = skor yang diperoleh x 5 | | |

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Contoh rubrik penilaian produk:

Nama kelompok :
 Anggota :
 Kelas :
 Nama produk :

| No | Aspek | Skor | | | |
|----|-------------------------------------|------|---|---|---|
| | | 1 | 2 | 3 | 4 |
| 1. | Perencanaan | | | | |
| | a. persiapan | | | | |
| | b. linimasa pembuatan | | | | |
| | c. jenis produk | | | | |
| 2. | Proses pembuatan | | | | |
| | a. penggunaan media, alat dan bahan | | | | |
| | b. teknik pembuatan | | | | |
| | c. kerjasama kelompok | | | | |
| 3. | Tahap akhir | | | | |
| | a. kualitas produk | | | | |
| | b. publikasi | | | | |
| | c. kreatifitas | | | | |
| | d. orisinalitas | | | | |

Keterangan penilaian:

| Perencanaan | |
|------------------|---|
| Skor | Keterangan |
| 1 | Tidak baik , ada kolaborasi dalam kelompok tetapi tidak ada linimasa dan penentuan jenis produk sesuai tema |
| 2 | Cukup baik , ada kolaborasi dalam kelompok dan linimasa pembuatan tetapi tidak diikuti semua anggota kelompok dan ada penentuan jenis produk sesuai tema |
| 3 | Baik , ada kolaborasi tetapi tidak diikuti semua anggota kelompok ada linimasa pembuatan dan ada penentuan jenis produk sesuai tema |
| 4 | Sangat baik , ada kolaborasi antar semua anggota kelompok, ada linimasa pembuatan dan ada penentuan jenis produk sesuai tema |
| Proses pembuatan | |
| Skor | Keterangan |
| 1 | Tidak baik , ada media, alat dan bahan dan tidak mampu menguasai teknik pembuatan dan tidak ada kerjasama kelompok |
| 2 | Cukup baik , ada media, alat dan bahan dan mampu menguasai teknik pembuatan dan tidak ada kerjasama kelompok |

| | |
|--|---|
| 3 | Baik , ada media, alat dan bahan dan tetapi mampu menguasai teknik pembuatan dan ada beberapa kerjasama kelompok |
| 4 | Sangat baik , ada media, alat dan bahan dan mampu menguasai teknik pembuatan dan ada kerjasama kelompok |
| Tahap akhir | |
| Skor | Keterangan |
| 1 | Tidak baik , ada produk tetapi belum selesai |
| 2 | Cukup baik , ada produk, bentuk publikasi kurang sesuai tema, dan belum ada kreatifitas |
| 3 | Baik , ada produk, bentuk publikasi sesuai tema, belum ada kreatifitas, dan orisinil |
| 4 | Sangat baik , ada produk, bentuk publikasi sesuai tema, ada kreatifitas, dan orisinil |
| Petunjuk penskoran: Penghitungan skor akhir menggunakan rumus: $\text{Skor perolehan} \times 10 = \dots$ | |

Refleksi untuk Siswa:

| Nama Siswa : | |
|--|------------------|
| Kelas : | |
| Pertanyaan refleksi | Jawaban Refleksi |
| 1. Bagian manakah yang menurutmu paling sulit dari pelajaran ini? | |
| 2. Apa yang akan kamu lakukan untuk memperbaiki hasil belajarmu? | |
| 3. Kepada siapa kamu akan meminta bantuan untuk memahami pelajaran ini? | |
| 4. Jika kamu diminta untuk memberikan bintang 1 sampai 5, berapa bintang akan kamu berikan pada usaha yang telah kamu lakukan? | |

Daftar Pustaka:

1. Ida Inayahwati & Usman. 2019. *Akidah Akhlak Kelas X*, Jakarta: Erlangga

Lembar Kerja Siswa:

| Nama Siswa : | | |
|---------------------------------|---|------------------------|
| Kelas : | | |
| Tahapan | Kegiatan Siswa/ Pertanyaan | Catatan Hasil Kegiatan |
| Stimulasi | Siswa mengamati tayangan tentang sifat-sifat Allah Swt. serta manfaat dari penerapan sikap tersebut melalui youtube atau media lain. | |
| Identifikasi Masalah | 1. Jelaskan mengapa Allah Swt memiliki sifat-sifat Allah Swt? 2. Allah Swt memiliki sifat, apakah akan membuat Allah Swt terbatas oleh sifatNya sendiri. Jelaskan pernyataan hal tersebut! | |
| Mengumpulkan informasi | Kumpulkan informasi sebanyak mungkin terkait dengan materi menganalisis sifat-sifat Allah Swt. | |
| Mengolah informasi | Catat dan klasifikasikan informasi yang diperoleh untuk kemudian dijadikan dasar untuk menjawab persoalan | |
| Verifikasi dan presentasi hasil | Lakukan verifikasi hasil olah data, pastikan temuan kalian sudah benar dan kemudian presentasikan | |
| Generalisasi | Buatlah kesimpulan dari hasil kajian kelompok kalian. | |

Bahan Bacaan Siswa

- <https://www.republika.co.id/berita/poky1e313/mengetahui-sifatsifat-allah>
- <https://www.republika.co.id/berita/qpg06i320/5-manfaat-mengetahui-nama-dan-sifat-allah-swt-part1>

Bahan Bacaan Guru:

- Kitab Kifayatul Akhyar
- <https://jurnal.umj.ac.id/index.php/Tahdzibi/article/download/6406/4136>



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

PEDOMAN PENELITIAN

“Pelaksanaan Pendidikan Karakter Disiplin Melalui Pembelajaran Aqidah Akhlak Kelas X di MAN 3 Banyuwangi Tahun Ajaran 2023/2024”

A. Pedoman Observasi

1. Mengamati kondisi lingkungan sekolah
2. Mengamati guru mengajar di kelas pada saat proses pembelajaran dalam Pelaksanaan Pendidikan Karakter Disiplin Melalui Pembelajaran Aqidah Akhlak Kelas X

B. Pedoman Wawancara

1. Untuk Kepala Sekolah

- a. Apakah semua guru di madrasah selalu membuat perangkat pembelajaran seperti Modul ?
- b. Bagaimana Perencanaan Pendidikan Karakter Disiplin dalam Pembelajaran Aqidah Akhlak Kelas X di MAN 3 Banyuwangi Tahun Pelajaran 2023/2024 ?
- c. Bagaimana Pelaksanaan Pendidikan Karakter Disiplin dalam Pembelajaran Aqidah Akhlak Kelas X di MAN 3 Banyuwangi Tahun Pelajaran 2023/2024?
- d. Bagaimana Evaluasi Pendidikan Karakter Disiplin dalam Pembelajaran Aqidah Akhlak Kelas X di MAN 3 Banyuwangi Tahun Ajaran 2023/2024?

2. Untuk Waka Kurikulum

- a. Apakah semua guru di Madrasah ini selalu membuat perangkat pembelajaran modul ?
- b. Apakah menurut pembelajaran Aqidah Akhlak dapat menumbuhkan karakter disiplin pada peserta didik?
- c. Bagaimana Perencanaan Pendidikan Karakter Disiplin dalam Pembelajaran Aqidah Akhlak Kelas X di MAN 3 Banyuwangi Tahun Pelajaran 2023/2024 ?
- d. Bagaimana Pelaksanaan Pendidikan Karakter Disiplin dalam Pembelajaran Aqidah Akhlak Kelas X di MAN 3 Banyuwangi Tahun Pelajaran 2023/2024?
- e. Bagaimana Evaluasi Pendidikan Karakter Disiplin dalam Pembelajaran Aqidah Akhlak Kelas X di MAN 3 Banyuwangi Tahun Ajaran 2023/2024?

3. Untuk Guru Mata Pelajaran Aqidah Akhlak

- a. Apakah bapak selalu membuat perangkat pembelajaran seperti modul ?
- b. Apakah menurut ibu pembelajaran Aqidah Akhlak dapat menumbuhkan karakter disiplin pada peserta didik ?
- c. Bagaimana Perencanaan Pendidikan Karakter Disiplin dalam Pembelajaran Aqidah Akhlak Kelas X di MAN 3 Banyuwangi Tahun Pelajaran 2023/2024 ?
- d. Bagaimana Pelaksanaan Pendidikan Karakter Disiplin dalam Pembelajaran Aqidah Akhlak Kelas X di MAN 3 Banyuwangi Tahun Pelajaran 2023/2024?

- e. Bagaimana Evaluasi Pendidikan Karakter Disiplin dalam Pembelajaran Aqidah Akhlak Kelas X di MAN 3 Banyuwangi Tahun Ajaran 2023/2024?

4. Untuk Peserta Didik

- a. Apakah menurut kamu pembelajaran Aqidah Akhlak dapat menumbuhkan karakter disiplin pada peserta didik ?
- b. Pembelajaran Aqidah Akhlak materi apa yang dapat menumbuhkan karakter disiplin pada peserta didik ?

C. Pedoman Dokumentasi

1. Profil beserta sejarah MAN 3 Banyuwangi
2. Foto-foto yang berkaitan dengan penelitian



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jl. Mataram No. 01 Mangli. Telp.(0331) 428104 Fax. (0331) 427005 Kode Pos: 68136
Website:www.http://ftik.uinkhas-jember.ac.id Email: tarbiyah.iainjember@gmail.com

Nomor : B-5922/In.20/3.a/PP.009/03/2024

Sifat : Biasa

Perihal : **Permohonan Ijin Penelitian**

Yth. Kepala MAN 3 BANYUWANGI

Jl.raya Srono Blk Kantor Pos, Kab. Banyuwangi

Dalam rangka menyelesaikan tugas Skripsi pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, maka mohon diijinkan mahasiswa berikut :

NIM : 201101010006
Nama : HANDARIYATUL MUSLIKHAHSARI
Semester : Semester delapan
Program Studi : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

untuk mengadakan Penelitian/Riset mengenai "PELAKSANAAN PENDIDIKAN KARAKTER DISIPLIN MELALUI PEMBELAJARAN AQIDAH AKHLAK KELAS X DI MAN 3 BANYUWANGI TAHUN AJARAN 2023/2024

" selama 40 (empat puluh) hari di lingkungan lembaga wewenang Bapak/Ibu Drs. Ahmad Suyuti, M.Pd.I

Demikian atas perkenan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.



Jember, 11 Maret 2024

an. Dean,
Wakil Dekan Bidang Akademik,

KHOTIBUL UMAM

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN BANYUWANGI
MAN 3 BANYUWANGI**

Jalan Raya Srono
Telepon (0333) 397173 ; Faksimile (0333) 397173
Website : man3bwi.sch.id ;

SURAT KETERANGAN PENELITIAN

Nomor: 810/Ma.13.30.03/PP.00.6/05/2024

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Drs. Ahmad Suyuti M.Pd.I
NIP : 196809101997031002
Pangkat/Gol : Pembina (IV/a)
Jabatan : Kepala MAN 3 Banyuwangi

Menerangkan Bahwa :

Nama : HANDARIYATUL MUSLIKHAHSARI
NIM : 201101010006
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Prodi : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
Status : Mahasiswa UINKHAS Jember

Yang bersangkutan benar-benar telah melaksanakan Penelitian di MAN 3 Banyuwangi terhitung mulai tanggal 07 Maret 2024 s.d 17 Mei 2024 Sesuai dengan surat dari UINKHAS Jember nomor. B-5922/In.20/3.a/PP.009/03/2024 pada tanggal 11 Maret 2024.

Demikian Surat ini dibuat dan dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ


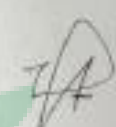
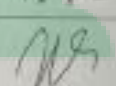
J E M B E R




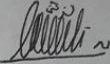
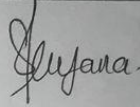


Drs. Ahmad Suyuti, M.Pd.I
NIP. 196809101997031002

JURNAL KEGIATAN PENELITIAN

Pelaksanaan Pendidikan Karakter Disiplin Melalui Pembelajaran Aqidah Akhlak Kelas X di MAN 3 Banyuwangi Tahun Ajaran 2023/2024

| No. | Tanggal | Kegiatan | Paraf |
|-----|-----------------------|---|---|
| 1. | Sabtu, 16 Maret 2024 | Silaturahmi serta menyerahkan surat perizinan kepada Kepala Sekolah MAN 3 Banyuwangi |  |
| | | Wawancara dengan kepala sekolah Bapak Des. Ahmad Sayuti, M.Pd.I. | |
| 2. | Selasa, 19 Maret 2024 | Wawancara dengan guru Aqidah Akhlak Bapak Munir, S.Pd.I. tentang "Pristisnasion Pendidikan Karakter Disiplin Melalui Pembelajaran Aqidah Akhlak Kelas X di MAN 3 Banyuwangi Tahun Ajaran 2023/2024" |  |
| | | Meminta Dokumentasi Perangkat Pembelajaran |  |
| 3. | Senin, 1 April 2024 | Wawancara dengan Waka Kurikulum Ibu Willis Anggrani, S.Si. |  |
| | | Meminta Dokumentasi Data Sekolah |  |
| 4. | Selasa, 22 April 2024 | Observasi Proses Pembelajaran, Kegiatan Pembelajaran Pelaksanaan Pendidikan Karakter Disiplin Melalui Pembelajaran Aqidah Akhlak |  |

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M

| | | | |
|----|-----------------------|---|---|
| | | Kelas X di MAN 3 Banyuwangi Tahun Ajaran 2023/2024. | |
| | | Wawancara dengan siswa (Seni Aulia Renata) |  |
| | | Wawancara dengan siswa Malika Ginanta Noreen) |  |
| | | Wawancara dengan siswa (Silvyana Rokhimatus Sholihah) |  |
| 7. | Sabtu, 5 Mei 2024 | Meminta dokumentasi Penelitian |  |
| 8. | Senin, 19 Mei 2024 | Meminta surat keterangan selesai penelitian |  |



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

DOKUMENTASI PENELITIAN

| | |
|---|---|
|  | <p>Wawancara dengan Kepala Madrasah MAN 3 Banyuwangi</p> |
|  | <p>Wawancara dengan Waka Kurikulum MAN 3 Banyuwangi</p> |
|  | <p>Wawancara dengan Guru Aqidah Akhlak Islam MAN 3 Banyuwangi</p> |

| | |
|--|---|
| | |
|  | <p>Wawancara dengan siswa- siswi kelas X MAN 3 Banyuwangi</p> |



Pelaksanaan Pendidikan
Karakter Disiplin Melalui
Pembelajaran Aqidah Akhlak
Kelas X

NEGERI
D SIDDIQ
J E M B E R

BIODATA PENULIS



Hadariyatul Muslikhahsari lahir di Kecamatan Tegaldlim Kabupaten Banyuwangi pada tanggal 13 Mei 2002 dari pasangan Muslimin dan Maesaroh. Bersekolah di Madrasah Ibtidaiyah Al Amien. Ia lulus pada tahun 2014 setelah menempuh pendidikan selama 6 tahun. Ia melanjutkan pendidikannya ke Sekolah Menengah Pertama (SMP) di Darul Ulum selama 3 tahun.

Pada tahun 2017 ia lulus dari Darul Ulum Berasan Banyuwangi melanjutkan pendidikannya ke Madrasah Aliyah Negeri 3 Banyuwangi.. Dan menempuh pendidikan selama 3 tahun dan lulus pada tahun 2020.

Saat ini ia melanjutkan pendidikannya lagi ke Universitas Islam Negeri Kiai Achmad Shiddiq Jember dengan prodi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan.